

**PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEMILIK
USAHA MELALUI DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
KULONPROGO**

LAPORAN MAGANG



Disusun oleh:

Nama : Daery Farras Saputro (19311215)

NIM : 19311215

Program Studi : Manajemen

Instansi Magang : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten

Kulon Progo

**PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEMILIK
USAHA MELALUI DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
KULONPROGO
LAPORAN MAGANG**



Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh:

Nama : Daery Farras Saputro (19311215)

NIM 19311215

Program Studi : Manajemen

Instansi Magang : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten

Kulon Progo

**PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini menyatakan bahwa dalam laporan magang ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai ketentuan yang berlaku.”

Yogyakarta, 30 Agustus 2023

Penulis,



Daery Farras Saputro

LEMBAR PENGESAHAN

Telah disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata-1
diprogram Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam
Indonesia

Disusun oleh :

Nama : Daery Farras Saputro
Nomor mahasiswa : 19311215
Program studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

Yogyakarta,

Disahkan Oleh :

Dosen Pembimbing Magang



Andriyastuti Suratman, SE., M.M

ABSTRAK

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah dapat menganalisa apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Kulon Progo untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia masyarakat Kulon Progo. Bisa juga menganalisa permasalahan yang muncul dalam proses pengembangan dan cara Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kulon Progo menangani hal tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih untuk proses penelitian ini yaitu dengan penelitian yang bersifat deskriptif. Sumber data yang dipakai merupakan data primer yang didapatkan langsung ketika proses penelitian maupun sekunder yang didapatkan dari buku maupun literatur lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi secara langsung maupun dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis meliputi rencana kegiatan pengembangan dan pemberdayaan disusun oleh dinas dengan mempertimbangkan berbagai keterkaitan instansi maupun kebutuhan para pelaku usaha yang ada di Kulon Progo. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kulon Progo melaksanakan berbagai program seperti pelatihan peningkatan kapasitas produksi, peningkatan manajemen sentra, pembuatan perizinan untuk meningkatkan kapasitas usaha yang ada di Kulon Progo. Monitoring dan evaluasi kegiatan juga dilakukan guna mengetahui hambatan dan keberhasilan program kegiatan. Hambatan yang dihadapi oleh dinas yaitu dari segi pembiayaan yang diberikan pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Selain itu salahnya sasaran kegiatan pelatihan juga menjadi hambatan program pengembangan sumber daya manusia pelaku usaha.

Kata kunci : Pemberdayaan, Pengembangan, Pelatihan, Pelaku usaha

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta kurnianya dan tak luput shalawat serta salam saya haturkan kepada nabiulah Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan pelaksanaan magang beserta laporannya dengan judul **“Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pemilik Usaha Melalui Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kulon Progo”**. Tujuan utama dalam penyusunan laporan ini adalah guna memenuhi syarat kelulusan sebagai mahasiswa sarjana strata-1 dan memperoleh gelar sarjana Manajemen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Laporan magang ini berisi kegiatan pengamatan, penelitian, dan praktik kerja pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo, Tepatnya pada bagian Industri, pengembangan IKM dan pengembangan masyarakat Kulon Progo. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan pihak yang terlibat dengan pengembangan SDM masyarakat di Kulon Progo.

Dalam laporan magang ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah memberi dukungan, bimbingan, bantuan, kritik dan saran. Dengan rasa syukur dan bahagia penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, kelancaran dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir laporan magang ini.

2. Bapak Umbuk Haryanto dan Ibu Subartini selaku kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan serta doa untuk kelancaran laporan ini.
3. Andriyastuti Suratman, SE., M.M. selaku dosen pembimbing penulisan laporan magang yang telah memberikan bimbingan, masukan, nasehat dan motivasi sehingga proses penulisan laporan magang dapat diselesaikan dengan baik.
4. Handrio Adhi Pradana SE., M.Sc., CHRA selaku dosen pembimbing pelaksanaan magang, dosen pembimbing penulisan tugas akhir, dan juga dosen manajemen diri yang telah memberikan bekal sebelum proses magang, memberikan arahan, bimbingan, dan semangat kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah membantu selama proses perkuliahan
6. Bapak Sudarno sebagai kepala dinas perdagangan dan perindustrian Kulon Progo yang telah memberikan tempat sarana dan prasarana sehingga penulis dapat melakukan pemagangan dengan lancar.
7. Drs. Dewantoro SSP, MM sebagai supervisor yang telah memberikan arahan kepada penulis saat proses pemagangan
8. Seluruh pegawai dan pendamping bidang Industri dinas yang telah memberikan masukan, arahan, dan segala informasi yang dibutuhkan penulis.
9. Para pelaku usaha dan Narasumber yang telah memberikan berbagai informasi.
10. Desy Wahyu Rahmawati, yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Profil Organisasi	1
1.2 Latar Belakang Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Magang	8
1.5 Manfaat Magang	9
BAB II KAJIAN LITERATUR	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Manajemen Pengembangan Human Capital	12
2.1.1.1 Tujuan pengembangan	16
2.1.1.2 Tantangan, kendala dan dampak negatif pengembangan	17

2.1.2	Pelatihan Sumber Daya Manusia	18
2.1.2.1	Tujuan Pelatihan	19
2.1.2.2	Metode pelatihan	20
2.1.2.3	Prinsip pelatihan	21
2.1.3	Pemberdayaan masyarakat	22
2.1.3.1	Prinsip pemberdayaan masyarakat	22
2.1.3.2	Tujuan pemberdayaan masyarakat	23
2.1.3.3	Tahapan pemberdayaan masyarakat	24
2.1.3.4	Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat	26
2.2	Kerangka kerja	27
BAB III METODOLOGI		29
3.1	Pendekatan	29
3.1.1	Pendekatan Kualitatif.....	29
3.1.2	Sumber data.....	30
3.1.3	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.1.4	Teknis Analisis data.....	32
3.1.5	Keabsahan Data.....	33
3.2	Unit Analisis	34
BAB IV JAWABAN PERMASALAHAN DAN DISKUSI HASIL		35
4.1.	Hasil Pelaksanaan Magang	35

4.1.1.	Pelaksanaan Dan Hasil Temuan... ..	36
4.1.2.	Faktor-Faktor Pendukung Pelaksanaan Magang... ..	46
4.1.3.	Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Magang.....	47
4.2.	Diskusi Dan Pembahasan... ..	48
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....		61
5.1.	Kesimpulan.....	61
5.2.	Rekomendasi	62
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN		67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Kerja.....	27
Gambar 4.1 Peta Letak DISDAGIN	39
Gambar 4.2 Struktur Organisasi DISDAGIN.....	40
Gambar 4.3 Kunjungan Pelaku Usaha	46
Gambar 4.4 Kegiatan Pelatihan... ..	47
Gambar 6.1 Rapat Koordinasi Persiapan Pelaksanaan Program.....	105
Gambar 6.2 Pencarian Dan Komunikasi Narasumber Pelatihan.....	104
Gambar 6.3 Bimbingan Teknis Pengembangan Jaringan Usaha.....	105
Gambar 6.4 Pelatihan Kapasitas Produksi Pembuatan Kemasan	106
Gambar 6.5 Pelatihan Pengelolaan Sentra.....	106
Gambar 6.6 <i>Study Banding</i> Para Pelaku Usaha.....	107
Gambar 6.7 Monitoring Pelaku Usaha	108
Gambar 6.8 Monitoring Dan Pengembangan Kelompok Usaha	108
Gambar 6.9 Pengecekan Izin Perusahaan Yang Ada Di Kulon Progo	109
Gambar 6.10 Rapat Koordinasi Dekranasda Kulon Progo.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Magang... ..	67
Lampiran 2 Surat Persetujuan Magang... ..	68
Lampiran 3 Laporan Bulanan Pelaksanaan Magang	69
Lampiran 4 Daftar Hadir Magang	72
Lampiran 5 Lembar Penilaian Magang.....	81
Lampiran 6 Hasil Wawancara	82
Lampiran 7 Dokumentasi.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Profil Organisasi

1.1.1 Sejarah Organisasi

Sebelum diberlakukan otonomi daerah, Dinas Perdagangan Kabupaten Kulon Progo pada mulanya merupakan kantor vertikal di bawah kantor wilayah dan kementerian masing-masing. Sebelumnya menjadi Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas ini telah beberapa kali mengalami perubahan nama seiring dengan kewenangan yang diembannya. Terbit Perda nomor 11 tahun 2000 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Dinas Daerah maka dibentuklah Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertambangan Kabupaten Kulon Progo.

Pada tahun 2008 sesuai amanat Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2008, (Subadmin 2019) Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertambangan diubah menjadi Dinas Perindustrian Perdagangan dan Energi Sumber Daya Mineral. Kemudian adanya perubahan menjadi Dinas Perdagangan sesuai dengan amanat Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, dan sekarang menjadi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo.

Kemudian berdasarkan peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, fungsi dan tugas, serta tata kerja pada Dinas Perdagangan, Dinas Perdagangan Kabupaten Kulon Progo mempunyai tugas penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah dan tugas pembentukan di bidang perdagangan dan perindustrian.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian memiliki tugas dan fungsi, Tugas pokok dari Dinas Perdagangan dan perindustrian Kulon Progo adalah Menyelenggarakan kegiatan di bidang perdagangan, kegiatan di bidang pengelolaan pasar daerah, perindustrian dan kegiatan kesekretariatan. Sedangkan Fungsi Dinas Perdagangan dan Perindustrian atau bisa disebut DISDAGIN Kulon Progo adalah Penyelenggaraan urusan Pemerintahan Daerah dan tugas pembantu di bidang perindustrian serta mewujudkan peningkatankualitas pasar tradisional atau pasar rakyat.

1.1.2 Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya Peningkatan Kinerja industri dan perdagangan yang handal untuk mendukung sistem perekonomian berbasis kerakyatan

Misi : Untuk mewujudkan visi di atas, maka misi yang akan diemban OPD Dinas Perdagangan untuk tahun 2017-2022 yaitu:

1. Mewujudkan peningkatan nilai usaha industri

Dinas perdagangan dan perindustrian kabupaten Kulon Progo berupaya dalam peningkatan penumbuhan dan juga pengembangan usaha industri. Dinas perdagangan dan perindustrian kabupaten Kulon Progo memiliki fokus peningkatan pada bidang industri berbasis sandang kulit dan kerajinan, agro makanan dan minuman, dan juga logam kimia dan aneka.

2. Mewujudkan peningkatan nilai usaha perdagangan

Dinas perdagangan dan perindustrian kabupaten Kulon Progo berusaha untuk mewujudkan peningkatan dalam kegiatan usaha perdagangan. Usaha perdagangan dari yang menjadi fokus dalam peningkatan adalah bidang dari segi

promosi dan distribusi. Selain promosi dan distribusi, dinas perdagangan dan perindustrian juga berupaya untuk meningkatkan bidang ekspor impor untuk jangkauan perdagangan yang lebih luas.

3. Mewujudkan peningkatan kualitas pasar tradisional/rakyat

Dalam artikel yang menjelaskan mengenai peningkatan kualitas pasar tradisional, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo juga selalu meningkatkan pembinaan dan pengembangan dalam bidang pasar daerah. Tidak hanya melakukan pengelolaan pembinaan dipasar, DISDAGIN juga selalu mendampingi para pedagang pasar dan mengawasi untuk menciptakan pasar aman dan nyaman bagi pembeli .

1.2 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya untuk mengurangi kemiskinan, menanggulangi ketimpangan pendapatan, serta menyediakan lapangan kerja. Salah satu hal penting untuk meningkatkan pembangunan ekonomi adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu daerah. Peningkatan sumber daya manusia memiliki peran penting karena memiliki unsur yang krusial dalam faktor produksi. Menurut Rusdiana dan Tatang (2020) permasalahan pembangunan saat ini juga diukur dari kualitas masyarakat yang tercermin dalam indeks pembangunan manusia.

Pembangunan infrastruktur memberikan peranan yang sangat penting untuk melajukan pertumbuhan ekonomi, baik ditingkat nasional maupun daerah. Selain itu pembangunan infrastruktur juga bisa mengurangi pengangguran, mengentaskan

kemiskinan dan juga meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan adanya hal itu pemerintah memiliki tujuan yang kuat untuk terus meningkatkan infrastruktur karena dengan itu akan mendukung kegiatan ekonomi maupun pertumbuhan dunia usaha.

Kemenpupr RI (2012) mengemukakan bahwa pembangunan infrastruktur yang digalakkan oleh pemerintah juga harus diimbangi dengan SDM masyarakat yang dapat atau bisa mengimbangi perkembangan infrastruktur yang dibangun. Susanto (2020) mengemukakan bahwa dengan adanya pembangunan Bandara Yogyakarta Internasional Airport yang baru di Kabupaten Kulon Progo akan menjadikan Kulon Progo menjadi pusat bisnis yang strategis. Kabupaten Kulon Progo akan mengalami perkembangan yang sangat pesat ke depannya, seiring dengan proyek pembangunan YIA (*Yogyakarta International Airport*), banyak pusat bisnis yang akan dibangun di Kulon Progo. Sejumlah pusat bisnis akan didirikan di sekitar kawasan YIA. Pertama, Hotel Dafam dengan berlokasi di Desa Kebonrejo. Hotel ini memiliki luas sekitar 4.000 meter². Kedua, pom bensin dan restoran yang menjadi bagian dari Grup Ambar Ketawang, dengan berlokasi di Desa Kebonrejo, yang memiliki luas sekitar satu hektar. Ketiga, Hotel Ibis dan Hotel Novotel, yang masuk dalam satu grup Accord, dengan berlokasi di Desa Temon Kulon. Dua hotel ini memiliki luas sekitar satu hektar.

Pemkab Kulon Progo (2021) mengklaim dengan adapun proyek strategis yang lain diantaranya RSUD Wates, Gerbang Kapal Samudra atau Rest area Klangon, Jalur bedah Menoreh, Pengembangan Kota Wates baru, Pembangunan GOR, *Underpass* Kemiri II. Dengan fakta itu, masyarakat Kulon Progo akan semakin menghadapi

sejumlah masalah dengan keberadaan pusat-pusat bisnis tersebut. Susanto (2020) mengklaim bahwa sejumlah persoalan berpotensi muncul bagi kehidupan masyarakat sekitar. Dari sisi tingkat ekonomi, sebagian besar warga akan merasakan dampak positif dari keberadaan hotel-hotel tersebut, namun tidak sedikit dampak negatif yang ditimbulkan sehingga perlu ada antisipasi sejak dini.

Ariyani (2020) menyebutkan bahwa Sutedjo yang menjabat sebagai Bupati Kulon Progo berharap masyarakat Kulon Progo tidak hanya menjadi penonton, namun harus mampu menangkap peluang usaha. Dia selalu mengajak dan mengingatkan masyarakat Kulon Progo untuk memanfaatkan pembangunan yang ada sebagai potensi untuk menangkap peluang di semua sektor sesuai kemampuannya, dan jangan menjadi penonton saja.

Jika masyarakat belum siap untuk menghadapi pembangunan tersebut maka mereka hanya akan menjadi penonton pembangunan yang ada itu. Dengan adanya pembangunan yang begitu pesat itu, pemerintah Kulon Progo juga harus menyiapkan masyarakat untuk menghadapi hal tersebut. Jangan sampai masyarakat Kulon Progo sebagai tuan rumah malah menjadi penonton perkembangan bisnis yang ada di rumah mereka sendiri. dengan itu maka masyarakat Kulon Progo harus disiapkan dari segala sisi, terlebih dari segi ekonomi. Pemerintah harus terus melakukan pengembangan, dorongan, dukungan dan pelayanan yang baik kepada masyarakat Kulon Progo agar masyarakat Kulon Progo dapat terus berkembang.

Pemerintah Kulon Progo pada tahun ini fokus dengan pengembangan SDM masyarakat yang ada di Kulon Progo. Bappeda Kulon Progo, Ir. Langgeng Basuki menyatakan prioritas pembangunan. "Mewujudkan SDM yang unggul, berkarakter,

dan berbudaya, pemantapan pembangunan infrastruktur strategis, penguatan perlindungan sosial, peningkatan daya saing produk lokal dan peningkatan investasi daerah, dan penyederhanaan birokrasi dan peningkatan pelayanan publik." tegas Langgeng.

Rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) yang disusun oleh pemerintah kabupaten Kulon Progo untuk jangka waktu tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 memiliki tujuan pembangunan visi misi dan analisis isu strategis yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Dari analisis isu strategis yang ada di Kabupaten Kulon Progo terdapat masalah utama yang dihadapi yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah. Rendahnya kesejahteraan ini diakibatkan karena pertumbuhan dan juga pemerataan ekonomi yang masih relatif rendah karena kemiskinan serta tingkat pengangguran yang relatif tinggi, hal tersebut diakibatkan oleh daya saing yang rendah. Untuk mendongkrak ekonomi daerah harus terus digalakkan untuk mendukung produk lokal serta kesadaran masyarakat dengan adanya hal tersebut. Peningkatan daya saing yang rendah terkait dengan beberapa aspek seperti sumber daya manusianya hingga infrastruktur yang tersedia. Potensi sumber daya perlu ditingkatkan untuk mendongkrak kesejahteraan masyarakat kabupaten Kulon Progo.

Pemkab Kulon Progo (2018) menyatakan bahwa pemerintah harus lebih meningkatkan kualitas pelayanan dalam segala aspek, dengan peningkatan penegakan perda dan juga peningkatan pelayanan perizinan dengan kemudahan akses, transparan dan juga cepat. Visi yang sudah dijabarkan juga diharapkan untuk lima tahun ke depan mampu meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat yang

memiliki pendapatan yang layak. Dengan adanya visi tersebut terdapat juga misi yang berkesinambungan dengan visi tersebut, yaitu mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, berprestasi dan berkarakter serta menciptakan sistem perekonomian yang berbasis kerakyatan. Misi menciptakan sistem perekonomian yang berbasis kerakyatan dimaksudkan untuk pengembangan keunggulan ekonomi industri yang menghasilkan produk produk yang berdaya saing tinggi. Pembangunan perekonomian yang memberikan nilai tambah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ekonomi yang lebih berkembang dan semakin kuat.

Subadmin (2020) pada rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) yang sudah disusun oleh pemerintah kabupaten kemudian Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo juga Menyusun rencana strategis atau renstra dengan panduan RPJMD. Isi dari renstra tersebut adalah permasalahan dan isu strategis, tujuan dan sasaran, strategi arah kebijakan, dan rencana program kegiatan. Identifikasi permasalahan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Upaya peningkatan sumber daya manusia perlu ditingkatkan agar peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai seperti visi jangka panjang yaitu terwujudnya masyarakat Kulon Progo yang sejahtera.

Dinas perdagangan dan perindustrian kabupaten Kulon Progo memiliki rencana strategis atau rencana kerja dalam peningkatan sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan agar peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Selain rencana strategis itu DISDAGIN juga memiliki visi terwujudnya peningkatan kinerja industri dan perdagangan yang handal untuk mendukung sistem perekonomian berbasis kerakyatan serta memiliki misi mewujudkan peningkatan nilai usaha industri dan mewujudkan peningkatan nilai usaha perdagangan. Denganadanya hal tersebut maka untuk peningkatan Sumber daya

manusia dalam menaikkan nilai usaha perdagangan maupun industri di Kabupaten Kulon Progo pasti akan dilakukan oleh dinas perdagangan dan perindustrian kabupaten Kulon Progo.

Penelitian yang dilakukan penulis dalam mengetahui strategi pengembangan pemerintah untuk masyarakat pemilik usaha yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Dengan adanya hal itu, maka penulis melakukan penelitian di DISDAGIN karena memiliki visi dan misi dan juga rencana strategis yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. 3 Rumusan Masalah

Adanya pembangunan Bandara Yogyakarta Internasional Airport baru di Kabupaten Kulon Progo akan menjadikan Kulon Progo menjadi pusat bisnis yang strategis, kemudian akan diikuti dengan pembangunan pusat bisnis yang akan berkembang di Kabupaten Kulon Progo. Dengan adanya hal tersebut maka perlu kesiapan masyarakat kulon Progo itu sendiri agar masyarakat kulon progo sendiri tidak hanya menjadi penonton pembangunan itu tetapi juga ikut andil dalam perkembangan bisnis yang ada.

1. 4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan menjadi acuan pembahasan pada pembahasan ini yaitu :

1. Bagaimana strategi pengembangan SDM yang dilakukan oleh DISDAGIN untuk masyarakat pemilik usaha di Kabupaten Kulon Progo?
2. Permasalahan apa saja yang muncul dalam pengembangan SDM pemilik usaha serta bagaimana penyelesaiannya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian di Dinas Perdagangan dan Perindustrian yaitu

mengetahui dan mempelajari pelaksanaan manajemen sumber daya manusia di DISDAGIN. Dengan mengetahui SDM di dalam Dinas perdagangan dan Perindustrian kita dapat memproyeksi dan menerapkannya. Selain itu kita juga bisa mengetahui strategi pengembangan SDM yang dilakukan oleh dinas untuk masyarakat pemilik usaha yang ada di Kulon Progo. Dinas Perdagangan dan Perindustrian merupakan instansi yang harus melayani masyarakat dengan baik, sehingga layanan yang dilakukan mungkin akancukup berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Dengan itu kita bisa mempelajari SDM yang berbeda dengan umumnya dan juga pengembangan sumberdaya kepada masyarakat. Kita juga bisa mengetahui permasalahan yang muncul dalam pengembangan SDM yang dilakukan oleh DISDAGIN kepada masyarakat pemilik usaha yang ada di Kulon Progo.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi peneliti

Pada kegiatan penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat yang baik untuk mahasiswa. diharapkan dapat memperoleh pengalaman praktik mandiri yang nantinya bisa menjadi bekal pengembangan di dunia kerja. Pengembangan di dunia kerja sangat penting untuk pengembangan karir kita di perusahaan. Diharapkan juga dapat mempraktekkan dan membandingkan ilmu pengetahuan yang didapat saat proses pembelajaran kuliah dan belajar menyesuaikan diri dengan kondisi dunia kerja. Dengan belajar menyesuaikan diri dengan dunia kerja kita dapat membiasakan diri untuk dapat mengenal dunia pekerjaan dengan baik karena di dalam dunia kerja dan pembelajaran kuliah sangatlah beda. Di dunia kerja kita bisa belajar mempraktekkan apa yang kita dapat di perkuliahan sesuai dengan relevansi yang ada. Proses penelitian ini, diharapkan juga untuk dapat belajar

bersosialisasi serta dapat menciptakan relasi dalam lingkungan profesional untuk belajar dari berbagai segi komponen yang ada ditempat penelitian. Dengan adanya relasi yang baik dengan lingkungan kerja, kita bisa sangat mudah untuk melakukan pekerjaan kedepannya. Relasi yang kita bangun akan berguna untuk kedepannya walaupun kita sudah tidak ada di dalam perusahaan itu.

b. Manfaat bagi Akademis dan riset mendatang

Selain manfaat magang bagi mahasiswa, manfaat juga didapatkan dalam aspek akademis dan riset mendatang. Manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini dapat menjadi media referensi bagi peneliti yang akan melakukan riset yang serupa. Manfaat umum juga akan didapatkan untuk proses pengembangan, pelatihan dan pemberdayaan para pelaku usaha yang ada di Kulon Progo melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo.

c. Manfaat bagi DISDAGIN

Selain manfaat penelitian bagi mahasiswa dan akademisi, manfaat juga didapatkan oleh tempat penelitian yaitu Dinas Perdagangan dan Perindustrian kabupaten Kulon Progo. Manfaat bagi Dinas Perdagangan dan Perindustrian adalah mendapatkan masukan dan juga saran dari penelitian yang dapat menjadi referensi perbaikan kedepan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan, pelatihan dan juga pemberdayaan. Dengan adanya itu, pelaksanaan program yang dilakukan oleh dinas menjadi lebih baik untuk mengembangkan para pelaku usaha yang ada di Kulon Progo.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

Manajemen sumber daya manusia memiliki beberapa definisi yang berbeda beda dari para ahli. Menurut Snell *et al.* (2013), sumber daya manusia adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara memberdayakan seorang karyawan, mengembangkan, membuat pekerjaan untuk dapat mengembangkan dan memberikan imbalan atas usahanya. Sedangkan menurut Hasibuan (2016), pengelolaan sumber daya manusia adalah bidang dan juga seni untuk menyesuaikan hubungan kerja yang efektif dan juga efisien untuk tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan publik.

Agar perusahaan dapat berkembang dengan baik, kita perlu adanya pelatihan. Mello *et al.* (2015) menyebutkan bahwa pelatihan dan pengembangan dalam konsep manajemen stratejik menjadi sumber investasi bagi sebuah perusahaan. pemberian keterampilan dan juga pengetahuan yang melibatkan karyawan dan untuk segera diimplementasikan adalah pelatihan ada beberapa model pengembangan dan pelatihan menurut Snell *et al.* (2013), seperti *needs assessment, design, implementasi* dan juga evaluasi.

Jamaludin (2021) menjabarkan dengan adanya pelatihan dan pengembangan yang baik maka bisa meningkatkan kinerja karyawan. kinerja perlu diawasi dengan efisien dan efektif selama melakukan pekerjaan agar tidak terjadi pemborosan. Sedangkan menurut Mello *et al.* (2015) kesuksesan kemampuan perusahaan untuk pemenuhan tujuan berdasarkan pada kemampuannya dalam

pengelolaan kinerja karyawan dan menegaskan ukuran kinerja yang selaras pada keperluan sebuah organisasi.

Berdasarkan beberapa penafsiran di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah perusahaan yang baik tetap harus memerlukan karyawan yang baik dan selalu diperhatikan. Garry (2010) menyebutkan bahwa perusahaan harus bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam karyawan dengan pengembangan dan juga pelatihan.

2.1.1 Manajemen Pengembangan Human Capital

Pengertian pengembangan sendiri menurut Samsudin (2005), pengembangan adalah penyiapan sumber daya manusia untuk peningkatan kapasitas untuk memikul tanggung jawab yang lebih tinggi dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi untuk menciptakan *output*. Banyak hal yang menjadi faktor untuk *output* seperti sumber daya alam dan modal, tetapi semakin meningkat sumber daya manusia maka akan semakin meningkat pula kualitas, produktivitas serta efisiensi dari sebuah *output* yang dihasilkan. Sumber daya alam dan modal seperti tanah dan modal fisik dapat menjadi salah satu faktor *output* yang bagus tetapi sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang paling penting di antara itu semua karena tanah serta modal fisik dapat mengalami penurunan *output*. Sumber daya manusia dianggap penting karena merupakan sesuatu hal tentang ilmu pengetahuan yang ditanamkan pada seorang dengan landasan ilmu pengetahuan yang akan memacu pertumbuhan ekonomi.

Human capital bukanlah memposisikan manusia sebagai mesin, namun *human capital* adalah modal untuk membantu untuk mengambil sebuah keputusan untuk fokus dalam pembentukan serta peningkatan mutu sebuah organisasi. Menurut Derek Stokey, *human capital* diperlukan karena:

1. Kuatnya tekanan persaingan dalam keuntungan finansial maupun *non financial*.
2. Mempunyai orang yang memiliki *skill* dan motivasi tinggi dapat meningkatkan kinerja yang signifikan.
3. Terjadinya perubahan teknologi yang cepat dapat tertinggal bila pesaing lebih dulu untuk adaptasi terhadap teknologi, dengan adanya hal itu perlu peningkatan *skill* yang terus dikembangkan.
4. Untuk tumbuh dan beradaptasi, kepemimpinan harus mengenali nilai dan peran serta manusia menurut Rusdiana dan Ibrahim (2020).

Dengan adanya hal itu bahwa pengembangan *human capital* memang harus dilakukan karena dapat meningkatkan nilai dari kemajuan organisasi maupun meningkatkan penghasilan suatu organisasi atau bisnis. Apabila sumber daya manusia dijadikan sumber modal keuntungan maka nilai sebuah perusahaan akan meningkat terlebih dalam pendapatan dengan mengandalkan keahlian, kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan maka seorang karyawan dapat menjalankan sumber daya lainnya menurut Rusdiana *et al.* (2020).

- Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah sesuatu fakta atau kebenaran dari sebuah informasi yang diperoleh secara langsung secara sadar dari sebuah pengalaman. Pengetahuan juga bisa diartikan berbagai gejala yang diperoleh manusia dengan pengamatan akal. Pengetahuan juga terlihat pada seseorang untuk mengenali benda atau sebuah kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Contoh dari pengetahuan adalah ketika seseorang mencicipi sebuah masakan maka dia akan mendapatkan pengetahuan tentang rasa, bentuk, tekstur dan lainnya.

Untuk menciptakan keunggulan bersaing, suatu organisasi harus memiliki sumber daya yang berbeda dengan lainnya seperti sumber daya pengetahuan yang dapat ditonjolkan. Pengelolaan manajemen pengetahuan ini dibutuhkan untuk meningkatkan karakteristik kinerja organisasi dan memungkinkan untuk suatu perusahaan dapat bertindak secara cerdas, menurut Rusdiana *et al.* (2020).

- Keahlian (*expertise*)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) keahlian merupakan orang yang mahir atau paham dalam suatu ilmu. keahlian dalam suatu organisasi harus dimiliki karena seorang untuk kemajuan sebuah organisasi. Dalam sebuah perusahaan, keahlian audit diperlukan untuk mendukung kualitas audit dalam suatu perusahaan.

- Kemampuan (*ability*)

Menurut IDTesis, ada beberapa pendapat tentang arti dari kemampuan yang dikemukakan dari para ahli, tetapi dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu dalam menyelesaikan pekerjaan dan menguasai hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan.

- Keterampilan (*skill*)

Menurut Rusdiana *et al.* (2020). keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas atau pekerjaan. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kinerja dari sumber daya manusia untuk penunjang seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas dengan baik.

Tujuan utama dari sebuah pembangunan adalah kesejahteraan rakyat. Harapan dari pembangunan yaitu manusia diharapkan tidak hanya menjadi objek tetapi bisa menjadi subjek yang dapat bermanfaat dari kemajuan sebuah negara, Keberhasilan pembangunan tidak lepas dari peran pemerintah dalam membentuk regulasi untuk tercapainya tertib sosial. Tujuan pembangunan manusia sangat tergantung pada komitmen pemerintah sebagai penyedia sarana penunjang. Selain itu, pemerintah sebagai penyusun kebijakan juga diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidupnya.

2.1.1.1 Tujuan pengembangan

Menurut Rusdiana *et al.* (2020) tujuan pengembangan sumber dayam manusia secara umum adalah untuk memastikan bahwa organisasi memiliki orang-orang yang berkualitas dalam mencapai tujuan sebuah organisasi sebagai peningkatan kinerja dan pertumbuhan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi mempunyai keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif. Selain dari tujuan itu ada beberapa tujuan khusus lain yang juga seperti:

1. Meningkatkan produktivitas kerja. Program pengembangan yang disusun dengan baik dapat membantu meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kuantitas dari sumber daya manusia.
2. Mencapai efisiensi. Efisiensi sumber daya akan tetap terjaga apabila program pengembangan dilaksanakan dengan baik dan sesuai kebutuhan. Dengan adanya efisiensi yang ditekan maka pemborosan dapat ditekan dan biaya produksi kecil sehingga pada akhirnya daya saing organisasi juga dapat meningkat.
3. Meminimalisir kerusakan. Dengan program pengembangan pengetahuan tentang mesin dan produksi maka kerusakan akan terminimalisir karena sumber daya manusia semakin terampil dalam melaksanakan tugas.
4. Mengurangi kecelakaan. Dengan meningkatnya pengetahuan sumber daya manusia tentang keahlian dalam melakukan pekerjaan maka tingkat kecelakaan dapat diminimalisir.

5. Meningkatkan pelayanan. Pelayanan merupakan hal penting dalam *branding* dalam sebuah organisasi, maka meningkatkan pelayanan harus diperlukan untuk tujuan pengembangan organisasi.
6. Meningkatkan kepemimpinan. Hubungan antar individu dalam sebuah organisasi juga menjadi perhatian dalam program pengembangan. Dengan meningkatnya hal tersebut diharapkan hubungan ke atas ke samping dan kebawah dari sebuah organisasi dapat berjalan dengan baik dan mudah dilaksanakan.

2.1.1.2 Tantangan, kendala dan dampak negatif pengembangan

Tantangan utama pengembangan yang dihadapi pada era globalisasi ini adalah ketidakselarasannya antara kompetensi yang dihasilkan dari pengembangan itu oleh institusi yang bersistem Pendidikan tradisional dan tidak seimbang dengan apa yang dibutuhkan oleh pelaku usaha atau pelaku industri pada saat ini. Selain itu tantangan dalam pengembangan adalah sulitnya pelaku industri untuk beradaptasi dalam segi ketrampilan dan komunikasi.

Selain dari tantangan itu, ada juga beberapa kendala yang dialami dalam pengembangan, yaitu :

- Rendahnya pendayagunaan sumber daya manusia sehingga ketergantungan juga masih tinggi
- Mutu sumber daya manusia yang harus selalu ditingkatkan karena perkembangan teknologi yang semakin cepat berkembang.
- Kesenjangan sosial ekonomi antar individu maupun kelompok.

- Penyebaran sumber daya manusia yang belum merata.
- Rendahnya tingkat kesesuaian dunia Pendidikan dengan dunia kerja.

Pengembangan sumber daya manusia juga akan menciptakan dampak negatif jika tidak mempertimbangkan dan memperhatikan dalam proses pembangunan. Sisi sosial dan spiritual menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sumber daya manusia yang terjadi akibat perkembangan pembangunan dan modernisasi. Pengembangan sumber daya manusia masyarakat berdampak pada etos kerja yang baik sehingga mereka akan bekerja lebih keras. Dengan adanya itu maka kehidupan sosial dan keagamaan akan semakin berkurang. Masyarakat akan berkurang dalam kegiatan sosial kepada tetangga atau kegiatan masyarakat yang lebih luas yang dipicu dari pekerjaan yang padat dan kebiasaan masyarakat yang sering berpindah tempat kerja dan tempat tinggal. Orang akan membentuk hubungan yang formal dari pekerjaan dan meninggalkan hubungan kepada tetangga ataupun masyarakat umum.

2.1.2 Pelatihan Sumber Daya Manusia

Pelatihan merupakan suatu usaha untuk memperbaiki sumber daya manusia sehingga sumber daya manusia mengalami kemajuan dalam bidang pengetahuan, ketrampilan dan keahlian dalam bidang tertentu yang dilatih. Pelatihan adalah Pendidikan jangka pendek untuk mengajarkan ilmu pengetahuan keahlian dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada dapat ditunjukkan oleh penelitian dengan adanya itu individu yang dilatih dapat memberikan kontribusi kepada organisasi dengan keahlian dan ketrampilan yang didapat dalam pelatihan (Elfrianto, 2016).

Pelatihan sumber daya manusia ini sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan keahlian yang diperlukan agar performa dari individu dapat meningkat dan memberikan manfaat kepada organisasi. Selain itu pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tertentu yang berfungsi untuk menghadapi situasi tertentu dalam pekerjaan. Pelatihan sumber daya manusia juga diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan, keahlian, *skill* untuk jangka panjang untuk menghadapi masa depan (Elfrianto, 2016).

2.1.2.1 Tujuan Pelatihan

Program pelatihan yang ditujukan kepada sumber daya manusia memiliki berbagai tujuan salah satunya adalah memperbaiki kinerja. Selain itu ada beberapa tujuan lain menurut Roni (2011) dalam jurnal yaitu meningkatkan ketrampilan karyawan, menghindari ketertinggalan manajemen, memecahkan permasalahan yang ada, orientasi karyawan baru, mempersiapkan promosi dan keberhasilan perusahaan, memperbaiki kepuasan konsumen, dan juga pengembangan sumber daya manusia. Menurut Bernadin *et al.* (2003) tujuandari program pelatihan adalah untuk memperbaiki keahlian dalam berbagai bidangseperti ketrampilan dan teknik lainnya untuk menghadapi pekerjaan pada masa saatini.

2.1.2.2 Metode pelatihan

Menurut Sikula (2000) langkah dalam melaksanakan pelatihan harus disiapkan Langkah dan metode apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan daripada pelatihan itu sendiri. Ada berbagai macam metode untuk pelatihan yang dapat digunakan untuk melatih sumber daya manusia yang ada, yaitu

1. Pekerjaan yang seharusnya dilakukan dan senior biasanya memberi contoh pada pekerjaan ini. *on the job training* juga bisa dengan menggunakan gambar, peta atau skema dari apa yang ingin dilatih kemudian individu memahaminya dengan baik. Manfaat dari metode ini adalah individu belajar secara nyata dan dapat memproteksikan secara langsung apa yang harus dikerjakan atau dilakukan
2. *Vestibule* atau Balai, pelatihan ini biasanya melalui balai atau ruangan khusus yang disediakan memang untuk pelatihan dan juga pengembangan. Metode ini relevan dengan pelatihan yang pesertanya banyak dan memiliki sudut pekerjaan atau pelatihan yang sama atau sejenis. Metode ini biasanya dilakukan dalam pengawasan instruktur untuk memberi pelatihan atau arahan dalam beberapa haru atau beberapa bulan.
3. Metode demonstrasi dan contoh, demonstrasi di sini adalah dengan cara mendemonstrasikan atau mencontohkan bagaimana sesuatu itu akan dikerjakan. Metode ini biasanya untuk pengajaran kepada bawahan apa yang harus dikerjakan dengan contoh yang nyata dan menunjukkan bagaimana suatu tugas atau pekerjaan harus dikerjakan.

4. Simulasi, metode ini biasanya Teknik duplikat yang mendekati kondisi nyata pada suatu pekerjaan dan menciptakan bentuk yang realistis.
5. *Apperenticeship*, metode ini biasanya mengembangkan pada pelatihan keterampilan pada suatu hal seperti kerajinan atau ketrampilan lainnya. Metode ini didasarkan pada contoh yang nyata dan praktek yang kemudian individu dapat mengerjakan hal tersebut secara langsung.
6. Metode ruang kelas, metode ini adalah pelatihan yang dilakukan di dalam ruang kelas dan mempelajari aspek tertentu dalam pelatihan seperti contohnya kuliah, konferensi, study kasus, dan pengajaran berprogram.

2.1.2.3 Prinsip pelatihan

pelatihan harus berpedoman pada beberapa prinsip pelatihan seperti yang dikemukakan oleh Sofiyandi dalam Probosemi (2011, p.22), yaitu :

1. *Participation*, artinya para peserta pelatihan harus melakukan atau mengikuti kegiatan secara langsung agar peserta pelatihan dapat memahami dengan baik materi pelatihan yang diberikan.
2. *Repetition*, proses pelatihan harus dilakukan secara berulang ulang karena dengan hal itu peserta akan lebih mudah memahami materi yang diberikan.
3. *Relevance*, program pelatihan harus saling berhubungan antara peserta dan juga program pelatihan yang diberikan. Sebagai gambaran, para peserta sudah dilatih atau sudah mengetahui materi umum sebelum dilatih dari hal menjuru atau khusus.

4. *Transference*, artinya program pelatihan harus relevan dengan pekerjaan atau tantangan yang akan dihadapi ke depannya.
5. *Feedback*, program pelatihan yang dilakukan harus mendapat umpan baik untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam suatu program pelatihan itu.

2.1.3 Pemberdayaan masyarakat

Bahri (2013) istilah pemberdayaan sudah sering dijumpai dan tidak asing lagi karena sudah banyak diwujudkan dalam pembinaan masyarakat atau individu untuk pelaksanaan program yang dilakukan oleh pemerintah atau Lembaga lainnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu dorongan kepada masyarakat atau individu untuk memperoleh dorongan akses sumber daya untuk meningkatkan kemandirian dan perkembangan kehidupan mereka. Pada intinya, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam mengelola sumber daya sehingga mereka memiliki kemampuan secara ekonomi, ekologi dan juga sosial.

2.1.3.1 Prinsip pemberdayaan masyarakat

Ada 4 prinsip pemberdayaan masyarakat

1. Prinsip Kesetaraan, prinsip ini harus selalu dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat antara Lembaga yang melakukan program dan masyarakat. Hubungan yang dibangun adalah dalam segi pengetahuan, pengalaman, dan juga keahlian satu sama lain sehingga terjadi proses pembelajaran.

2. Prinsip Partisipasi, program pemberdayaan bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi serta dievaluasi. Tapi pada beberapa proses itu memerlukan waktu dan proses pendampingan dan pendamping yang berkomitmen agar pemberdayaan dapat berjalan dengan baik.
3. Prinsip Keswadayaan atau kemandirian, prinsip ini mengedepankan kemampuan masyarakat daripada pihak lain. Konsep ini memandang masyarakat tidak memandang orang tidak mampu tetapi memandang individu memiliki kemampuan sedikit.
4. Prinsip Berkelanjutan, program ini perlu dirancang secara berkelanjutan walaupun pendamping lebih dominan daripada masyarakat sendiri, tetapi peran pendamping akan semakin hilang karena masyarakat yang sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

2.1.3.2 Tujuan pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan masyarakat terutama dari segi kemiskinan dan keterbelakangan dari segi sumber daya (Sutoro, 2002). Kemiskinan dapat dilihat dari aspek kebutuhan dasar masyarakat yang belum tercukupi ataupun belum layak. Kebutuhan dasar ini mencakup sandang, pangan, papan, Kesehatan, Pendidikan dan juga transportasi. Sedangkan keterbelakangan sumber daya dapat dilihat dari produktivitas, sumber daya manusia, terbatasnya akses tanah dan juga melemahnya pasar tradisional dalam pasok bahan lokal.

Terdapat enam tujuan pemberdayaan menurut Totok *et al.*, yaitu:

1. Perbaiki kelembagaan, perbaikan kegiatan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jaringan usaha.
2. Perbaiki usaha, perbaikan usaha ini meliputi perbaikan Pendidikan, perbaikan aksesibilitas yang diharapkan dapat meningkatkan bisnis yang dilakukan.
3. Perbaiki pendapatan, dengan terjadinya perbaikan usaha maka pendapatan masyarakat juga akan naik.
4. Perbaiki lingkungan, dengan adanya pendapatan yang meningkat akan terjadinya perbaikan lingkungan karena kerusakan lingkungan biasanya disebabkan dari pendapatan masyarakat yang terbatas.
5. Perbaiki kehidupan, tingkat pendapatan yang naik diharapkan dapat memperbaiki kehidupan setiap individu maupun keluarga.
6. Perbaiki masyarakat, kehidupan yang baik didorong dari lingkungan dan akan terjadinya kehidupan masyarakat yang lebih baik juga.

2.1.3.3 Tahapan pemberdayaan masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa tahapan yang bisa dilakukan:

- a. Tahap persiapan, tahap yang harus disiapkan dalam hal ini adalah penyiapan lapangan dan juga petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat.
- b. Tahap pengkajian, dalam tahap ini petugas harus mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh suatu kelompok atau masyarakat dan sumber daya yang dimiliki oleh klien.

- c. Tahap perencanaan alternatif program kegiatan, dalam tahap ini petugas melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah mereka dan bagaimana cara mengatasi. Dalam proses ini diharapkan dapat menemukan alternatif program kemudian didapatkan kelebihan kekurangan yang dapat dijadikan pedoman untuk penentuan program yang paling efektif dan efisien.
- d. Tahapan performalisasi aksi, dalam tahap ini agen membantu kelompok masyarakat untuk penentuan perumusan program kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, petugas juga membantu menginformasikan gagasan mereka dalam bentuk tulisan bila ada kaitan dari penyumbang dana untuk pembuatan proposal sehingga penyumbang dana paham terhadap tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan.
- e. Tahap implementasi program atau kegiatan, dalam hal ini peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program karena apa yang sudah direncanakan sebelumnya dapat melenceng ketika di lapangan. Untuk meminimalisir hal itu rencana program dapat disosialisasikan terlebih dahulu agar seluruh peserta dapat memahami maksud, sasaran dan tujuannya.
- f. Tahap evaluasi dan monitoring, tahap ini sebaiknya dilakukan dengan warga masyarakat agar dapat terbentuk system komunitas dan dalam jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat dengan lebih mandiri. Tahap evaluasi diharapkan dapat mengetahui tingkat keberhasilan program yang dilakukan. Monitoring (pemantauan) dan evaluasi merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi program yang dilaksanakan. Monitoring adalah pemantauan secara berkala pada proses

perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring dapat dilakukan dengan membaca hasil laporan dan juga bisa dilakukan secara langsung. Hendrawati (2018) monitoring berarti pengumpulan informasi tentang apa yang terjadi dalam proses penerapan program, sedangkan evaluasi merupakan kegiatan pengamatan, perbandingan, dan penilaian atas segala sesuatu yang diamati. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ma'ruf (2000), evaluasi harus dilakukan berdasar data dan juga fakta dan juga menggunakan pedoman yang sudah ditentukan sebelumnya, ada berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam evaluasi dan monitoring, seperti kunjungan lapangan, wawancara, kuisioner dan juga dialog.

- g. Tahap terminasi, tahap ini menurut Maryani, *et al.* (2019) merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sarana. Dengan adanya pemutusan ini, masyarakat diharapkan dapat secara mandiri mengatur dirinya untuk dapat hidup lebih baik dari sebelumnya.

2.1.3.4 Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat

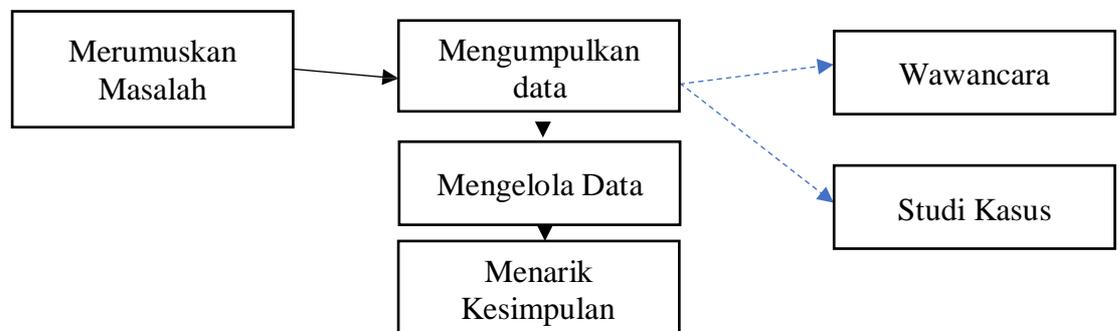
Faktor pendukung dari sebuah pemberdayaan karena adanya motivasi, yaitu dorongan, kebutuhan dan juga cita cita yang membuat seseorang individu bertindak. Selain itu juga ada faktor kebijakan yaitu kebijakan atau aturan dari pemerintah sebagai arahan untuk pengembangan sumber daya manusia. Selain daripada faktor pendukung juga ada faktor penghambat dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Margayaningsih *et al.* (2018) ada beberapa faktor penghambat dari pemberdayaan masyarakat, pertama yaitu faktor anggaran,

suatu pemberdayaan masyarakat juga perlu memerlukan biaya yang tidak sedikit, anggaran menjadi salah satu penghambat dari pemberdayaan masyarakat. Selain itu sarana prasarana juga menjadi salah satu faktor penghambat karena proses kegiatan memerlukan sarana prasarana penunjang.

2.2 Kerangka kerja

Kerangka kerja yang digunakan dalam penyusunan proposal ini yaitu :

Gambar 2.1 Kerangka Kerja



(Sumber: data olah pribadi)

1. Merumuskan Masalah

Dalam perumusan masalah ini berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang timbul mengenai fenomena yang terjadi di tempat magang dan yang kemudian akan menjadi pokok pembahasan peneliti.

2. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data ini kemudian akan menjawab fenomena yang menjadi pertanyaan pada perumusan masalah yang sebelumnya.

3. Mengelola Data

Kemudian mengelola data ini dilakukan untuk mengolah data dari hasil pengumpulan data yang sebelumnya dilakukan melalui tahap-tahap yang sudah disebutkan.

4. Menarik Kesimpulan

Untuk yang terakhir yaitu kesimpulan yaitu menjawab dari fenomena yang ada yang berupa hasil penelitian.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Pendekatan

3.1.1 Pendekatan Kualitatif

Menurut Creswell (2017) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Landasan teori diperlukan untuk panduan agar penelitian lebih terarah dan sistematis. Ada beberapa metode yang dilakukan seperti study kasus dan juga wawancara.

Studi kasus yang dilakukan untuk mempelajari suatu permasalahan SDM yang ada di dalam instansi Dinas perdagangan dan perindustrian, mengidentifikasi persoalan tentang SDM yang ada. Dengan praktik kerja langsung kita bisa melakukan pengamatan bagaimana pengembangan SDM yang dilakukan oleh Dinas perdagangan dan perindustrian. Studi kasus yang akan dilakukan selama kegiatan Magang di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kulon Progo ini nantinya berkaitan dengan manajemen SDM.

Metode yang dilakukan selain studi kasus yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan pendamping praktek lapangan, mentor, pengajar dan beberapa karyawan terkait yang ada di Dinas perdagangan dan perindustrian. Selain itu bisa juga melakukan wawancara terhadap masyarakat yang sedang dibina oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kulon Progo. Dengan adanya wawancara, bisa lebih mendukung dan menguatkan data yang ada.

3.1.2 Sumber data

Menurut Sujarweni (2018) sumber data merupakan subjekdimana data itu diperoleh. Misal dalam proses pengambilan data dengan proses wawancara maka sumber data itu disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan itu dari lisan maupun lisan.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti saat melakukan observasi maupun wawancara. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari wawancara secara langsung kepada kepala bidang dan pegawai maupun staff dari berbagai divisi yang ada di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo. Selain dari internal pegawai dari dinas, wawancara juga dilakukan kepada para pelaku usaha yang ada di Kabupaten Kulon Progo dan instruktur yang sedang membina para pelaku usaha dari program pelatihan dan pendampingan.

2. Data sekunder

Menurut Populix (2021) data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai referensi, laporan, literatur, baik data ataupun ringkasan yang diperoleh dari pihak-pihak yang terkait, hasil penelitian terdahulu, bukti-bukti relevan serta instansi terkait yang digunakan untuk menunjang data primer dan melengkapi penulisan laporan.

3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan maka digunakan metode pengumpulan data yang berasal dari studi lapangan yang diperoleh dari beberapa cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Afifudin (2009) wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sebuah pertanyaan kepada informan. Dengan kata lain bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan ide melalui tanya jawab antara peneliti dan juga informan terkait. Wawancara dilakukan secara langsung langsung dengan pendamping praktek lapangan dan beberapa karyawan yang ada pada departemen kepegawaian maupun bidang perindustrian di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kulon Progo. Selain itu bisa juga melakukan wawancara terhadap pelaku usaha terkait. Rachmawati (2017) dengan adanya wawancara, bisa lebih mendukung dan menguatkan data yang ada.

2. Observasi

Secara luas observasi merupakan kegiatan memperhatikan sesuatu hal secara akurat kemudian mencatat sesuatu hal atau fenomena tersebut dan mempertimbangkan hubungan keterkaitan dengan aspek dalam fenomena tersebut. Karlinger (2003) menegaskan dalam artikelnya bahwa observasi sendiri atau pengamatan harus dilakukan secara alami yaitu seorang pengamat harus ikut larut dalam situasi nyata dalam situasi tersebut. Ni'matuzahroh *et al.* 2018) menyebutkan bahwa observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung. Dalam hal ini observasi dilakukan di Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo oleh peneliti sebagai pengamat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi berupa sumber tertulis, foto video dan lainnya. Pada metode ini peneliti mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan di lapangan dalam bentuk foto video maupun tulisan.

3.1.4 Teknis Analisis data

Creswell (2017) menyebutkan bahwa teknik analisis merupakan penyusunan sistem data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, mengelompokkan dalam kategori, menjabarkan dalam unit, Menyusun dalam skema, dan memilih mana yang penting kemudian bisa dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membacanya. Terdapat tiga jalur dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis data yang mengerucutkan menggolongkan dan menajamkan sebuah data yang tidak perlu kemudian dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat mempermudah dalam tahap selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data ini dalam penyusunan informasi yang disajikan dalam bentuk narasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan sementara yang kemudian sewaktu waktu akan berubah dengan bukti yang mendukung lainnya. Tahap ini juga tahap pengujian dan juga pemeriksaan terkait keberadaan data yang dikumpulkan kemudian hasil yang dapat sesuai dengan fokus tujuan yang diteliti.

3.1.5 Keabsahan Data

Keabsahan dapat juga disebut dengan triangulasi data dimana pemeriksaan keabsahan memanfaatkan sesuatu yang lain, dalam kata lain menurut Afifudin (2000) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal diluar data itu sendiri atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Terdapat empat macam triangulasi yang digunakan untuk mencapai keabsahan:

1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data seperti, dokumen, arsip dinas, hasil observasi, dan hasil wawancara yang memiliki lebih dari satu subjek atau sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil data yang diolah. Dalam penelitian ini merupakan pembimbing yang memberikan masukan dari hasil pengumpulan data yang juga bertindak sebagai pengamat.

3. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk membandingkan informasi yang memiliki sudut pandang yang berbeda.

4. Triangulasi Metode

Membandingkan informasi yang berbeda dengan seperti dengan metode wawancara dan juga observasi.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis pada SDM yang ada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kulon Progo yaitu mengenai pengembangan SDM pada masyarakat yang memiliki Usaha kecil mikro maupun menengah bidang perindustrian. Pada magang kali ini yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang praktek pembinaan IKM melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kulon Progo pada bidang SDM yang berada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kulon Progo.

BAB IV

4.1 JAWABAN PERMASALAHAN DAN DISKUSI HASIL

Setelah menjelaskan latar belakang, teori yang menguatkan penelitian, serta metode penelitian, kemudian pada bab ini menjelaskan tentang hasil observasi yang sudah dilakukan. Observasi wawancara dan dokumentasi dilakukan pada saat melakukan proses magang di Dinas Perdagangan dan Perindustrian kabupaten Kulon Progo. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengembangan SDM kepada masyarakat kabupaten Kulon Progo melalui Dinas tempat penulis melakukan proses magang.

Dalam analisis pengambilan data melalui wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat dan juga relevan dengan topik yang diangkat. Proses wawancara dilakukan oleh penulis sendiri dengan karyawan yang ada di Dinas juga para masyarakat yang dibina oleh Dinas perdagangan dan perindustrian kabupaten Kulon Progo. Selain wawancara dengan pihak dinas dan masyarakat yang sedang dibina, penulis juga melakukan wawancara dengan pihak yang membantu dinas untuk membina atau mendampingi masyarakat kabupaten Kulon Progo.

Dalam analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan kemudian melakukan proses wawancara dengan informan pada rentang waktu proses magang yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2022. Hasil dari penelitian ini sendiri didapat dengan Teknik wawancara secara mendalam dengan beberapa narasumber sebagai bentuk dari pencarian data yang ada di lapangan yang kemudian peneliti analisis.

4.1.1 Pelaksanaan dan Hasil Temuan

1. Jadwal dan Uraian Kegiatan Magang

Penulis melakukan proses penelitian dengan proses magang di Kantor Pemerintahan yang ada di Kulon Progo yaitu DISDAGIN. Pada proses ini, penulis melakukan kegiatan penelitian magang dibagian Industri yang dipimpin langsung oleh kepala bidang perindustrian. Di ruangan tersebut penulis bekerja bersama dengan 13 pegawai yaitu 1 kepala bidang, 3 kepala sub bagian, 3 pelaksana tugas dan 6 orang pendamping industri. Proses penelitian magang dilaksanakan mulai dari hari Senin, 7 Maret 2022 sampai dengan Jumat, 10 Juni 2022. Jam kerja dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan 15.45 WIB pada hari Senin sampai dengan hari Jumat. Saat bulan ramadhan jam kerja diubah dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB pada hari Senin sampai hari Kamis, sedangkan pada hari Jumat mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 11.00 WIB.

Pada minggu pertama, penulis sudah mulai mengikuti beberapa kegiatan seperti rapat koordinasi untuk pembahasan agenda pelatihan untuk IKM (Industri Kecil Menengah) Kulon Progo yang akan dilakukan oleh bidang industri sub bagian kerajinan dan batik. Pada minggu yang sama penulis juga sudah mengikuti pelatihan kapasitas IKM dari sub bagian aneka makanan dan minuman bersama bapak kepala dinas dan kepala bidang industri. Saat pelatihan berlangsung, penulis bertugas mendampingi para IKM yang sedang melakukan pelatihan bersama dengan 2 orang pendamping dari bidang industri. Pelatihan ini diikuti oleh IKM dari bidang olahan makanan minuman. Dalam pelatihan tersebut diisi oleh *Inopak Institute*. *Inopak*

Institute adalah sebuah lembaga yang fokus kepada pengembangan dan peningkatan UMKM, terutama dalam pengembangan produk makanan dan teknologi tepat guna, dikatakan oleh Informan A pada saat wawancara di lokasi pelatihan.

Pada bulan pertama penulis juga mengikuti kegiatan pemberdayaan dan monitoring terhadap salah satu kelompok masyarakat yang mempunyai usaha bersama dan dijalankan oleh beberapa anggota. Kelompok masyarakat ini mempunyai beberapa produk yang mereka produksi dan mereka pasarkan dan sudah memiliki izin berkat pendampingan rutin yang dilakukan oleh DISDAGIN. Pada hari yang berbeda, penulis juga mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh sub bagian kerajinan yaitu kegiatan temu usaha yang dilakukan untuk mempertemukan pelaku industri dengan perusahaan retail maupun pariwisata yang dapat menampung produk yang dimiliki oleh pelaku industri yang ada di Kulon Progo.

Memasuki bulan kedua penulis mulai ikut serta dalam *project* yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo. Penulis mulai ikut mencari, mempersiapkan kegiatan seperti pelatihan. Penulis juga diminta untuk mendesain properti yang harus disiapkan serta ikut serta dalam merancang kegiatan yang akan dilakukan. Selain merancang kegiatan, penulis juga mendampingi para peserta saat kegiatan berlangsung.

Sebagian besar kegiatan pada bulan ketiga dan keempat penulis juga ikut serta dalam *project* yang akan dilakukan ataupun kegiatan yang sedang berlangsung seperti pelatihan, *study banding* dan juga monitoring IKM yang ada di Kulon Progo. Penulis juga ikut serta dalam penawaran kegiatan pameran kepada para IKM untuk

mengikuti kegiatan pameran. Pada bulan yang sama penulis juga ikut serta dalam penerimaan tamu untuk Dekranasda Kabupaten Kulon Progo kemudain dilanjutkan rapat koordinasi bersama pengurus Dekranasda Kabupaten Kulon Progo dan Kepala Dinas DISDAGIN Kabupaten Kulon Progo.

1. Peta letak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo



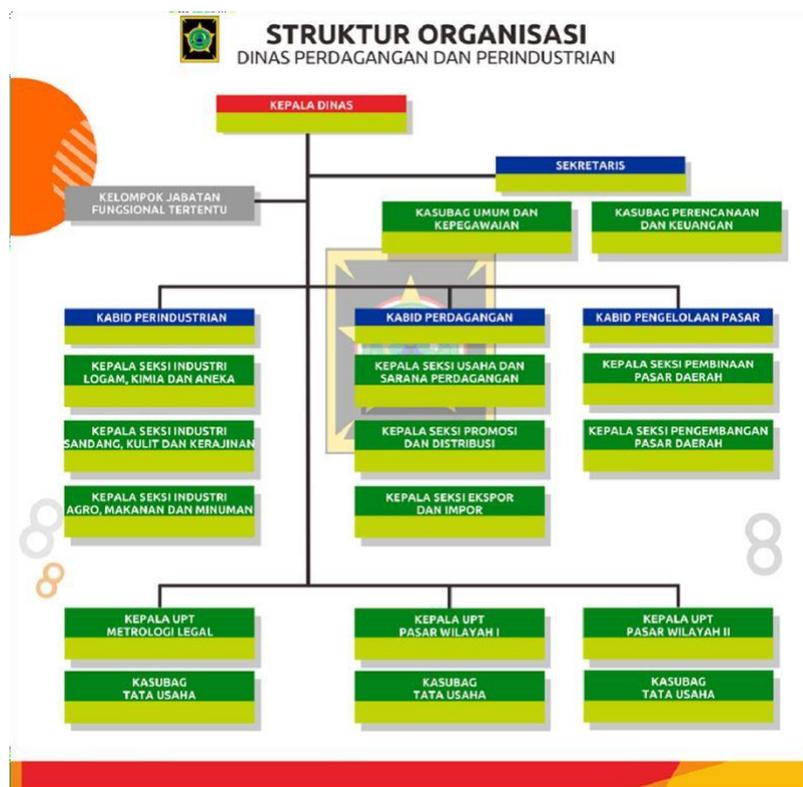
Gambar 4.1 Peta letak (*Sumber: Google Earth*)

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo sendiri beralamat di Jl Ki Josuto No.01, Area Sawah, Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dinas ini memiliki gedung 1 lantai yang memiliki berbagai ruangan. Bangunan depan memiliki 3 ruangan yaitu untuk Kepala dinas, sekretaris dinas dan sekretariat. Pada bangunan belakang terdapat

beberapa ruangan yang terdiri dari ruangan bidang Industri, ruangan bidang perdagangan dan ruangan bidang pasar. Pada bagian timur ada ruangan untuk kantin dan ruang paling belakang adalah gudang.

2. Struktur Organisasi

Dinas perdagangan dan perindustrian kabupaten Kulon Progo memiliki struktur organisasi yang dibagi menjadi beberapa bagian dan sub bagian, berikut merupakan struktur organisasi dari DISDAGIN



(Sumber : Data Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo)

Gambar 4.2 Struktur Organisasi

Setiap struktur pada dinas perdagangan dan perindustrian memiliki tugas dan fungsi juga tanggung jawab. Berikut uraian fungsi dan tugas setiap struktur:

1. Sekertariat

Sekretariat mempunyai fungsi pelaksanaan kegiatan umum dan bertanggung dari kegiatan kepegawaian serta perencanaan keuangan. Sekretariat mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan umum dan kepegawaian, perencanaan dan keuangan, dan juga mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dinas.

2. Bidang perdagangan

Bidang perdagangan DISDAGIN memiliki fungsi untuk menyelenggarakan usaha dan sarana perdagangan, promosi dan distribusi serta pelaksanaan ekspor dan impor. Bidang perdagangan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengembangan dan pengelolaan usaha dan sarana perdagangan, promosi dan distribusi, dan juga melaksanakan pengembangan dan pengelolaan skala ekspor impor.

3. Bidang Pengelolaan Pasar Daerah

Bidang pengelolaan pasar daerah memiliki fungsi untuk pembinaan dan pengembangan pasar daerah. Bidang ini memiliki tugas untuk melaksanakan pengelolaan pembinaan pasar daerah dan melaksanakan pengembangan pasar daerah.

4. Bidang Perindustrian

Bidang perindustrian memiliki fungsi untuk penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan dalam industri agro makanan dan minuman, sandang, kulit, kerajinan, logam, kimia dan aneka. Bidang ini bertanggung jawab dalam pembinaan industri pada bidang tersebut dan melakukan tugas lain yang berkaitan dengan tugas pada bidang industri.

5. Pelaksana Teknis

Sesuai peraturan daerah sudah diatur dan mengalami beberapa perubahan tentang pembentukan susunan organisasi serta tata kerja unit pelaksana teknis metrology legal yang mempunyai fungsi penyelenggaraan tera dan tera ulang terhadap alat ukur, takar, dan timbang. Selain dari unit pelaksana teknis metrology legal juga ada unit pelaksana teknis pasar yang memiliki fungsi dan tugas untuk penyelenggaraan pengelolaan pasar.

Tabel 4.1 Daftar kunjung IKM

Nama IKM	Tanggal	Lokasi	Bentuk pendampingan	Peserta Pendamping	Kontribusi penulis
tepung krispi Ibu siti Khotijah ala kfc	10 Maret 2022	kadipaten Rt.07 Rw04 Triharjo, Wates, Kulon Progo	<i>Coaching on the spot</i> Bersama <i>Inopak Insitute</i>	Pimpinan inopak insitute, anggota pelatih inpak, kasubag makanan minuman dan aneka, pendamping IKM bidang makanan dan minuman	Monitoring untuk pembuatan laporan dan notulensi dinas
bolenku	10 Maret 2022	kadipaten Rt.08 Rw04 Triharjo, Wates	<i>Coaching on the spot</i> Bersama <i>Inopak Insitute</i>	Pimpinan inopak insitute, anggota pelatih inpak, kasubag makanan minuman dan aneka, pendamping IKM bidang makanan dan minuman	Monitoring untuk pembuatan laporan dan notulensi dinas
Keipik ibu sutini	10 Maret 2022	kuncen Rt 09 rw 04, Bendungan , Wates	<i>Coaching on the spot</i> Bersama <i>Inopak Insitute</i>	Pimpinan inopak insitute, anggota pelatih inpak, kasubag makanan minuman dan aneka,	Monitoring untuk pembuatan laporan dan notulensi dinas

				pendamping IKM bidang makanan dan minuman	
Niras nyawiji	10 Maret 2022	dusun 2 rt 07 rw 04, cerme, panjatan	<i>Coaching on the spot</i> Bersama <i>Inopak Insitute</i>	Pimpinan inopak insitute, anggota pelatih inpak, kasubag makanan minuman dan aneka, pendamping IKM bidang makanan dan minuman	Monitoring untuk pembuatan laporan dan notulensi dinas
rohmiyatun	10 Maret 2022	rt 45, rw22, tirtorahayu, galur	<i>Coaching on the spot</i> Bersama <i>Inopak Insitute</i>	Pimpinan inopak insitute, anggota pelatih inpak, kasubag makanan minuman dan aneka, pendamping IKM bidang makanan dan minuman	Monitoring untuk pembuatan laporan dan notulensi dinas
Ikan bandeng pak Sidiq	10 Maret 2022	samiranan rt27, rw 15, Nomporejo, Galur	<i>Coaching on the spot</i> Bersama <i>Inopak Insitute</i>	Pimpinan inopak insitute, anggota pelatih inpak, kasubag makanan minuman dan aneka, pendamping IKM bidang makanan dan minuman	Monitoring untuk pembuatan laporan dan notulensi dinas
Peyek pak Suharyanto	10 Maret 2022	Bekelan, RT 42, Sidorejo, lendah, Kulon Progo	<i>Coaching on the spot</i> Bersama <i>Inopak Insitute</i>	Pimpinan inopak insitute, anggota pelatih inpak, kasubag makanan minuman dan aneka, pendamping IKM bidang makanan dan minuman	Monitoring untuk pembuatan laporan dan notulensi dinas
Peyek belut zahfran	10 Maret 2022	Kwarakan, Rt 72,	<i>Coaching on the spot</i> Bersama	Pimpinan inopak insitute,	Monitoring untuk

		Sidorejo, Lendah, Kulon Progo	<i>Inopak Insitute</i>	anggota pelatih inpak, kasubag makanan dan minuman dan aneke, pendamping IKM bidang makanan dan minuman	pembuatan laporan dan notulensi dinas
Kerajinan rajut	29 maret 2022	Kutogiri, sidomulyo, pengasih	pendampingan dan monitoring terhadap IKM	2 orang pendamping IKM bidang kerajinan tekstil dan batik	Membantu notulensi kegiatan
Etta goat milk	7 april	Jeronan, brosot, galur,	Survey lokasi untuk peluncuran izin NIB	3 orang pelaksana tugas bidang industri	Membantu notulen dan mempersiapkan kelengkapan data survey saat pelaksanaan
Pt. Indonesia plafon semesta		Sukoreno, sentolo	Monitoring untuk pembuatan laporan dan notulensi dinas	3 orang pelaksana tugas bidang industri	Membantu notulen dan mempersiapkan kelengkapan data survey saat pelaksanaan
Kelompok usaha mbok dayat	12 april 2022	Pendoworejo, girimulyo	Pendampingan pemberdayaan masyarakat rutin usaha bersama dari dinas	Kadubag bidang makanan dan minuman dan aneke, 1 orang pendamping Ikm	Membantu menyelesaikan masalah manajemen diusaha bersama serta kelengkapan dokumen
Prima craft	13 mei 2022	Sentolo, Kulon Progo	Penawaran kegiatan event pameran	Pelaksana tugas dan pendamping bagian kerajinan, tekstil dan batik	Perbantuan terhadap bidang perdagangan untuk pencarian peserta
Bens perca/ omah perca	13 mei 2022	Sukoreno, sentolo, Kulon Progo	Penawaran kegiatan event pameran	Pelaksana tugas dan pendamping bagian kerajinan, tekstil dan	Perbantuan terhadap bidang perdagangan untuk pencarian

				batik	peserta
Mokaf ibu yuliana	25 mei 2022	Pereng rt 36 rw19, sendangsari, pengasih,	<i>Coaching on the spot</i> Bersama <i>Inopak Insitute</i>	3 orang pelatih dari <i>Inopak Insitute</i> , bidang pelaksana tugas, dan pendamping IKM	Monitoring untuk pembuatan laporan dan notulensi dinas
Difa Bakery	25 mei 2022	Pengasih rt 02, rw 01, pengasih	<i>Coaching on the spot</i> Bersama <i>Inopak Insitute</i>	3 orang pelatih dari <i>Inopak Insitute</i> , bidang pelaksana tugas, dan pendamping IKM	Monitoring untuk pembuatan laporan dan notulensi dinas
Afivia Brownis	25 mei 2022	Mutihan rt 24 rw 11, wates,	<i>Coaching on the spot</i> Bersama <i>Inopak Insitute</i>	3 orang pelatih dari <i>Inopak Insitute</i> , bidang pelaksana tugas, dan pendamping IKM	Monitoring untuk pembuatan laporan dan notulensi dinas
Rendanguku	25 mei 2022	Jalan m dawan 23 wates,	<i>Coaching on the spot</i> Bersama <i>Inopak Insitute</i>	3 orang pelatih dari <i>Inopak Insitute</i> , bidang pelaksana tugas, dan pendamping IKM	Monitoring untuk pembuatan laporan dan notulensi dinas
Rohana keripik talas	25 mei 2022	Kopat, rt06 rw 02, karangsari, pengasih	<i>Coaching on the spot</i> Bersama <i>Inopak Insitute</i>	3 orang pelatih dari <i>Inopak Insitute</i> , bidang pelaksana tugas, dan pendamping IKM	Monitoring untuk pembuatan laporan dan notulensi dinas
kacang bawang Dani Wulansari	25 mei 2022	Josutan, rt27 rw12, karangsari pengasih	<i>Coaching on the spot</i> Bersama <i>Inopak Insitute</i>	3 orang pelatih dari <i>Inopak Insitute</i> , bidang pelaksana tugas, dan pendamping IKM	Monitoring untuk pembuatan laporan dan notulensi dinas
Tasik mukti	25 mei 2022	Kuwiran rt 09 rw 04, kulwaru, wates	<i>Coaching on the spot</i> Bersama <i>Inopak Insitute</i>	3 orang pelatih dari <i>Inopak Insitute</i> , bidang pelaksana tugas, dan pendamping IKM	Monitoring untuk pembuatan laporan dan notulensi dinas

Gropak	25 mei 2022	Mutihan rt 24 rw 11, wates,	<i>Coaching on the spot</i> Bersama <i>Inopak Insitute</i>	3 orang pelatih dari <i>Inopak Insitute</i> , bidang pelaksana tugas, dan pendamping IKM	Monitoring untuk pembuatan laporan dan notulensi dinas
--------	-------------	-----------------------------	--	--	--

(Sumber: Data olah penulis)



Gambar 4.3 Kunjungan Pelaku Usaha di Kulon Progo



Gambar 4.4 Pembukaan Pelatihan Peningkatan Kapasitas IKM Oleh Kepala Dinas DISDAGIN

4.1.2 Diskusi dan Pembahasan

Strategi dan rencana Dinas perdagangan dan perindustrian kabupaten Kulon Progo dalam pengembangan dan pemberdayaan selalu memperhatikan keterkaitan instansi lainnya dalam merencanakan semua kegiatan. Hal ini seperti yang dikatakan Informan A dalam wawancara yang mengungkapkan:

"Kita juga melihat beberapa aspek untuk rencana kegiatan yang akan kita lakukan seperti kita melihat rencana tujuan yang dilakukan oleh dinas Perindustrian dan Perdagangan Yogyakarta selain itu kita juga melihat dari rencana kerja kementerian perindustrian kita juga melihat dari pemerintah daerah Yogyakarta. Dari beberapa hal tersebut kemudian kita susun sesuai dengan tujuan bersama."

(Informan A, 9/3/2022, 15.00 WIB)

Rencana kegiatan yang sudah dirancang merupakan *roadmap* yang harus disusun guna menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk

pengembangan Sumber Daya Manusia yang ada diKulon Progo. Pernyataan ini juga dikatakan oleh Informan C yang mengatakan:

“Menurut saya idealnya pelatihan ini harus menjadi bagian dari roadmap-nya Kulon Progo untuk pengembangan wirausaha yang sukses atau menumbuhkan wirausaha yang unggul. jadi yang harus diperbaiki itu peta jalannya Bagaimana dan seperti apa, strateginya, bagaimana fasilitasnya Bagaimana dan lainnya....”

(Informan C, 6/6/2022, 12.00 WIB)

Hal itu juga dibuktikan dalam perubahan renstra 2017 -2022 yang menelaah setiap visi misi dari beberapa instansi dan juga kepala daerah, seperti telaah visi misi kepala daerah terpilih yaitu bupati dan wakil bupati. Dari hasil telaah itu mendapatkan hasil yang relevan bahwa visi misi yang dapat sejalan dengan dinas perdagangan dan perindustrian kabupaten Kulon Progo adalah menciptakan sistem perekonomian yang berbasis kerakyatan. Selain daripada telaah kepala daerah, dinas perdagangan dan perindustrian kabupaten Kulon Progo juga mengaitkan dengan instansi terkait kemudian mendeskripsikan faktor penghambat dan pendorong dalam rencana setiap instansi terkait.

DISDAGIN Kulon Progo mendeskripsikan dalam melaksanakan visi dan misi terdapat penghambat dan pendorong dilakukannya program tersebut. Hal tersebut sejalan dengan apa yang ada dalam jurnal menurut Carrel dalam Salinding (2011) dalam jurnal yaitu meningkatkan keterampilan karyawan, menghindari ketertinggalan manajemen, memecahkan permasalahan yang ada, orientasi karyawan baru, mempersiapkan promosi dan keberhasilan perusahaan, memperbaiki kepuasan konsumen, dan juga pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan hal diatas maka rencana kegiatan yang akan dirancang akan sistematis dan dapat dibuat rencana kegiatan pelatihan maupun pengembangan yang akan dilakukan. Rencana pengembangan dan pelatihan yang akan dilakukan oleh Dinas perdagangan dan perindustrian kabupaten Kulon Progo dapat dilihat dari renja yang disusun seperti yang dikatakan Informan A dalam wawancaranya yaitu:

“Ya Mas jenengan bisa langsung membuka web dinas ini kemudian jenengan masuk ke menu Renja atau renstra di situ jenengan bisa melihat kegiatan-kegiatan kita yang akan kita lakukan tetapi di situ tidak ada detail-detail seperti tanggal pelaksanaan dan juga kegiatan secara rinci jenengan bisa komunikasikan hal tersebut dengan kepala sub koordinator yang ada di sini atau bisa juga bertanya kepada teman-teman pendamping yang ada di sini.”

(Informan A, 9/3/2022, 15.00 WIB)

Tabel 4.2 Rencana Program kegiatan

No	Urusan/ Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Capaian Program	Keluaran Sub Kegiatan
1.	Koordinasi, Sinkronisasi, dan pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Industri	Indeks perencanaan Dan pembangunan industri	<ul style="list-style-type: none"> ● Bimtek Pengembangan Inovasi dan Produk Kreatif ● Bimtek Pengembangan Jaringan Usaha/Temu Usaha ● Bimtek Peningkatan mutu dan desain produk ● Pemberian Bantuan Peralatan Produksi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok IKM Pertukangan Bangun Sejahtera (Kendeng, Demen, Temon). 2. IKM Pertukangan Menara (Karang Asem, Sidomulyo, Pengasih). 3. IKM Batik DJoeragan Batik (Derpoyudan, Tirtorahayu, Galur). 4. IKM Jahit Mergodhom (Kasih II, Ngentakrejo Lendah). 5. IKM Kerajinan Bambu 6. Karang Makmur (Karang Wetan, Donomulyo, Nanggulan). 7. IKM Batik Sampur (Dusun 7, Tayuban, Panjatan).

			<ul style="list-style-type: none"> ● Pendampingan/Peningkatan Kapasitas Sentra (Sentra Bina Karya Mandiri, Tanjungharjo, Nanggulan; Sentra Rami Kencana, Kutogiri, Sendangsari) ● Pendampingan Penumbuhan dan Pengembangan Usaha Industri ● Sosialisasi Legalitas Usaha
2.	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri	Indeks perencanaan Dan Pembangunan industri	<ul style="list-style-type: none"> ● Bimtek Pengembangan Jaringan Usaha/Temu Usaha ● Bimtek Peningkatan mutu dan desain produk Pemberian bantuan peralatan produksi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok IKM olahan semen 2. Barokah Jaya, Karangsewu, Galur Kelompok IKM olahan semen Makmur Tlogo, Tlogo, Gerbosari, Samigaluh 3. Kelompok IKM Las Sendang Arta, Sendangsari, Pengasih 4. Kelompok IKM Las Mitra teknik Las Sentolo, Sentolo, Sentolo. 5. Kelompok IKM Olahan Semen Putra Sembada, Temben, Ngentakrejo, LendahKelompok IKM Putra Galih, Kedunggalih, Pengasih, Pengasih 6. Pendampingan penumbuhan dan pengembangan usaha industri Pendampingan Sentra Industri (Sentra Minyak Atsiri Mandiri Samigaluh, Sentra Kaleng Bina Karya Wates) Penyusunan Dokumen Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) Sosialisasi Legalitas Usaha Sosialisasi Standar Nasional Indonesia (SNI)
3.	Koordinasi, Sinkronisasi,	Koordinasi,Sinkronisasi,	<ul style="list-style-type: none"> ● Layanan Proses Bisnis Sentra (DAK)

	<p>dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran Serta Masyarakat</p>	<p>dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran Serta Masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Pelatihan Komunikasi Publik dalam Mendukung Pariwisata (DAK) ● Pelatihan Manajemen Mutu dan Pengelolaan Sentra IKM (DAK) ● Pelatihan Pengelolaan Bisnis dan Manajemen Wirausaha (DAK) ● Pelatihan Peningkatan Kapasitas IKM Olahan Pangan ● Pelatihan Teknis Produksi dan Standarisasi Produk (DAK) ● Pemberian Bantuan Mesin dan Peralatan Produksi (DAK) ● Pemberian Bantuan Peralatan Produksi : <ol style="list-style-type: none"> 1. KUB Usaha Mandiri, Dusun 6, Bugel, Panjatan 2. Kelompok Sari Kayu, Tegalsari, Ngargosari, Samigaluh 3. Kelompok Sekar Wangi, Ngrajun, Banjarharjo, Kalibawang 4. Kelompok IKM Rizki Barokah, Sayam, Sonyol, Jatimulyo, Girimulyo 5. Kelompok IKM Maju Karya Mandiri (Mirisewu, Ngentakrejo, Lendah) ● Pendampingan Pengembangan dan Diversifikasi Produk (DAK) ● Pendampingan Penumbuhan dan Pengembangan usaha industri ● Pendampingan Produksi dan Akses Bahan Baku untuk Memenuhi Standar Kemitraan (DAK) ● Pendampingan Sentra Industri : <ol style="list-style-type: none"> 1. Sentra Sari Bumi Suruhan, Karang Sari, Pengasih
--	---	---	---

			<p>2. Sentra Krenteg Manunggal, Kedundang Kedundang, Temon)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Penerapan Sertifikasi Produk dan Sistem Mutu (DAK) ● Pengembangan Jaringan Usaha/ Temu ● Usaha Pengembangan Promosi Produk IKM untuk Menjalin Kemitraan (DAK) ● Penyusunan Informasi Pasar dan Potensi Kemitraan (DAK)
--	--	--	---

(Sumber: perubahan renja 2022)

Setelah adanya perencanaan seperti yang ditulis diatas maka akan ditindaklanjuti dengan pelaksanaan program kegiatan pengembangan dan pemberdayaan untuk para pelaku usaha Kabupaten Kulon Progo. Rencana kegiatan yang sudah dibuat akan dibagi kepada masing-masing sub divisi yang ada di bidang industri. Hal tersebut guna memudahkan kegiatan yang dilakukan oleh dinas. DISDAGIN terutama bidang industri membagi karyawan menjadi beberapa sub divisi atau sub bagian yang dibagi menjadi 3 divisi yaitu sub dibidang industri logam kimia dan aneka, sub bidang industri sandang kulit dan kerajinan, sub bidang makanan minuman dan agro. Sub bidang juga dikatakan oleh Informan A pada wawancara penelitian yang mengatakan:

“...Kalau yang sudah kita laksanakan itu biasanya pelatihan terkait dengan pelatihan tentunya pada bidang-bidang industri ya Mas. Seperti nanti ada sub bagian di sini yaitu sub bagian sandang dan batik yang lain juga ada makanan Terus yang satu lagi itu bidang industri untuk menangani kerajinan besi dan sejenisnya. Seperti itu Mas.”

(Informan A, 9/3/2022, 15.00 WIB)

Sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang didalamnya memuat prinsip partisipasi, program pemberdayaan bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi serta yang terakhir dievaluasi. Tetapi, dalam beberapa proses itu memerlukan waktu serta proses pendampingan dan pendamping yang dapat berkomitmen agar pemberdayaan dapat berjalan dengan baik.

Berbagai pengembangan dan pelatihan terkait peningkatan SDM pelaku usaha yang dilakukan juga tidak sekedar pelatihan yang dilakukan secara formal dan terjadwal. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo juga selalu membuka ruang bagi pelaku usaha atau siapapun yang ingin berkonsultasi dan juga berkomunikasi secara langsung kepada dinas maupun bidang industri. Hal itu dibuktikan bahwa penulis sering menerima tamu pelaku usaha di dinas secara langsung dan juga seperti yang dikatakan Informan B dalam wawancara yang mengungkapkan:

“...Beberapa waktu saya juga pernah berkomunikasi tentang produk saya diDinas dan meminta pendapat kepada dinas bagaimana sebaiknya produk saya ini bisa menjadi lebih baik. Kemudian setelah itu beberapa waktu Dinas menghubungi kembali untuk meminta saya mengikuti pelatihan ini.”

(Informan B, 10/3/2022, 13.00 WIB)

Untuk meningkatkan kapasitas usaha yang dimiliki para pelaku usaha yang ada di Kulon Progo, Dinas Perdagangan dan Perindustrian kabupaten Kulon Progo juga membantu para pelaku usaha untuk sosialisasi ataupun pembuatan perizinan. Pendampingan perizinan dilakukan dengan bekerjasama dinas terkait untuk membantu pembuatan perizinan. Hal itu dikatakan oleh Informan A:

“Biasanya ASN itu perizinan Mas, seperti pembuatan NIB, pembuatan izin halal, izin dagang, dan sertifikasi sejenisnya karena kan untuk pengeluaran izin dan sertifikat itu tidak mungkin dilakukan oleh praktisi kan Mas. Karena yang bisa mengeluarkan izin ataupun sertifikat itu biasanya dari instansi pemerintah.”

(Informan A, 9/3/2022, 15.00 WIB)

Pembuatan perizinan juga didukung untuk meningkatkan pasar mereka agar konsumen lebih percaya dengan produk yang mereka hasilkan dapat dikenal oleh pasar luas. Peningkatan pasar melalui perizinan perlu dilakukan seperti apa yang dikatakan Informan A dalam wawancara:

“Ya harus tetap fokus Mas untuk pelatihan kedepannya seperti memang harus benar-benar fokus dan banyak yang perlu diperhatikan detail-detail produk mereka kemasan mereka dan juga perizinan agar bisa menembus pasar yang lebih luas.”

(Informan A, 25/5/2022, 08.30 WIB)

Untuk mendukung kegiatan yang akan dilakukan, Dinas perdagangan dan perindustrian kabupaten Kulon Progo memiliki alokasi dana dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Biaya itu kemudian dibagi dan diolah guna mendukung berbagai kegiatan yang sudah disusun oleh dinas. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Informan A dalam wawancara:

“...Untuk pendanaan itu sendiri itu kita sudah ada alokasi dana dari pemerintah daerah ataupun pusat...”

(Informan A, 9/3/2022, 15.00 WIB)

Pembiayaan dan anggaran kadang menjadikan permasalahan yang dihadapi oleh dinas sehingga pelaksanaan kegiatan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dikatakan oleh Informan A dalam wawancara ke 2:

“Kalau kesulitan secara besar itu Tidak ada, tetapi mungkin hanya permasalahan-permasalahan kecil yang kita hadapi contohnya dari segi pembiayaan, karena kan pemerintah daerah sudah mengelompokkan atau memplotkan biaya yang akan diberikan maka biaya juga terbatas. Apalagi untuk covid kemarin itu banyak potongan yang dilakukan sehingga kegiatan kita juga kurang maksimal.”

(Informan A, 27/5/2022, 14.00 WIB)

Permasalahan biaya juga menjadi salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Margayaningsih dan Dwi Ariani (2018) ada beberapa faktor penghambat dari pemberdayaan masyarakat, pertama yaitu faktor anggaran, suatu pemberdayaan masyarakat juga perlu memerlukan biaya yang tidak sedikit, anggaran menjadi salah satu penghambat dari pemberdayaan masyarakat.

Untuk kegiatan pelatihan dan pengembangan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik dengan pendampingan narasumber maupun mentor dari pelatihan yang akan dilakukan. Pencarian narasumber harus dilakukan dengan baik agar sesuai dengan tujuan pelaksanaan program dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha. Pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha harus sering dilakukan agar para pelaku usaha yang ada di Kulon Progo dapat lebih berkembang dan lebih maju, hal ini dikatakan oleh Informan B dalam wawancara yang mengatakan:

“Kalau harapan saya mungkin sering-sering melakukan kegiatan pelatihan seperti ini ya mas karena ini sangat bagus karena Baru kali ini

sayamerasakan pelatihan itu benar-benar bisa terbantu. Terus untuk kami yang sudah mengikuti pelatihan ini harapannya ke depan juga bisa lebih berkembang lebih maju lebih Mandiri dan dinas tetap mendampingi kami dalam pengembangan produk kami dari segi manapun seperti pemasaran...”

(Informan B, 10/10/2022, 13.00 WIB)

Pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan oleh dinas perdagangan dan perindustrian kabupaten Kulon Progo dapat sesuai dengan kebutuhan peserta karena narasumber sudah disinkronkan dengan rencana program yang akan dilakukan. Sinkronisasi ini dikatakan oleh Informan A yang mengatakan:

“...Biasanya itu kita lakukan pencarian saat ingin pelaksanaan kegiatan yangnantinya kita sinkronkan dengan kegiatan yang ada....”

(Informan A, 27/5/2022, 14.00 WIB)

Proses pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan juga tak jarang mengalami permasalahan maupun hambatan yang dihadapi. Permasalahan untuk pengembangan dan pemberdayaan kabupaten Kulon Progo salah satunya program kegiatan yang direncanakan untuk perkembangan pasar yang lebih luas, namun dukungan ini tidak sejalan dengan karakter yang dimiliki pelaku usaha yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Pelaku usaha yang ada di kabupaten Kulon Progo lebih nyaman dan senang untuk memproduksi. Hal itu diungkapkan Informan A yang mengatakan:

“Sebagian besar saya lihat, IKM Kulon Progo ini kurang melakukan pemasaran yang lebih luas Mas Jadi mereka memang lebih sering memproduksi atau lebih pintar untuk memproduksi tetapi mereka tidak tahu cara untuk melakukan pemasaran yang baik atau mengembangkan

produk mereka atau mengenalkan produk mereka. Mereka memproduksi terus tetapi barang mereka jarang dikenal atau tidak dikenal sehingga barang mereka atau produk mereka itu kurang laku. Jadi intinya iklan Kulon Progo ini lebih senang memproduksi-produksi-produksi sampai mereka lupa bahwa memang harus menjual produk yang mereka hasilkan.”

(Informan A, 27/5/2022, 14.00 WIB)

Tahap evaluasi dan monitoring, tahap ini sebaiknya dilakukan dengan warga masyarakat agar dapat terbentuk system komunitas dan dalam jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat dengan lebih mandiri. Tahap evaluasi diharapkan dapat mengetahui tingkat keberhasilan program yang dilakukan. Monitoring (pemantauan) dan evaluasi merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi program yang dilaksanakan. Monitoring adalah pemantauan secara berkala pada proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring dapat dilakukan dengan membaca hasil laporan dan juga bisa dilakukan secara langsung. Hendrawati (2018) monitoring berarti pengumpulan informasi tentang apa yang terjadi dalam proses penerapan program, sedangkan evaluasi merupakan kegiatan pengamatan, perbandingan, dan penilaian atas segala sesuatu yang diamati. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ma'ruf (2000), evaluasi harus dilakukan berdasar data dan juga fakta dan juga menggunakan pedoman yang sudah ditentukan sebelumnya, ada berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam evaluasi dan monitoring, seperti kunjungan lapangan, wawancara, kuisisioner dan juga dialog.

Pelaku usaha yang ada di Kulon Progo tidak melakukan pengembangan dalam segipemasaran sehingga produk mereka jarang atau bahkan tidak dapat

dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Hal itu juga dirasakan oleh Informan D yang mengatakan:

“Kalau saya lihat mungkin dari pemasarannya ya. mereka kurang memaksimalkan pemasaran yang ada dan belum cukup mengetahui teknologi-teknologi yang relevan dengan produk mereka.”

(Informan D, 25/5/2022, 08.30 WIB)

Tantangan utama pengembangan yang dihadapi pada era globalisasi ini adalah ketidakselarasannya antara kompetensi yang dihasilkan dari pengembangan itu oleh institusi yang bersistem Pendidikan tradisional dan tidak seimbang dengan apa yang dibutuhkan oleh pelaku usaha atau pelaku industri pada saat ini. Pelatihan pemasaran juga sudah dilakukan oleh dinas, tetapi kadang sasaran yang dituju kurang tepat sehingga hasil yang diharapkan kurang maksimal.

“Sudah mas, waktu itu tentang pemasaran online, tetapi saya ga masuk karena sudah ketinggalan teknologi, sudah orang tua.”

(Informan D, 25/5/2022, 08.30 WIB)

Pernyataan itu membuktikan bahwa pelatihan pemasaran yang dituju kurang tepat karena melakukan pelatihan tentang teknologi kepada orang tua yang sudah tidak paham tentang teknologi pemasaran *online*. Pelaksana kegiatan juga harus menyeleksi dengan baik para pelaku usaha untuk ikut dalam kegiatan pengembangan dan pelatihan yang akan dilakukan agar pelatihan berjalan sesuai rencana. Hal ini seperti yang dikatakan Informan A dalam wawancara yang mengungkapkan:

“...Mereka kurang maksimal dalam mengikuti pelatihan. Nah maka dari itu kita harus bisa memilah-milah orang atau kelompok yang memang benar-

benar ingin mau maju benar-benar ingin berkembang sesuai dengan tujuan kita.”

(Informan A, 27/5/2022, 14.00 WIB)

Dalam hal ini, pelaksana kegiatan harus selalu berkomunikasi dan meningkatkan koordinasi antar pegawai. Hal itu juga dikatakan oleh Informan A :

“...Hanya perlu meningkatkan komunikasi antar pegawai untuk kegiatan pelaksanaan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik juga to, mungkinhanya itu mas nek dari dinas sendiri.”

(Informan A, 27/5/2022, 14.00 WIB)

Proses pelaksanaan kegiatan pelatihan, pengembangan maupun pemberdayaan perlu adanya evaluasi untuk mengetahui kekurangan dari pelatihan yang sudah berjalan atau sudah dilakukan. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo melakukan evaluasi secara informal seperti yang dikatakan Informan A:

“Ya Mas untuk pelatihan yang sudah dilaksanakan biasanya setelah itu kita lakukan evaluasi. tetapi untuk evaluasi Biasanya kita tidak formal hanya dilakukan ketika kita di ruangan saja kita evaluasi sedikit Bagaimana pelaksanaan dan kekurangan yang mungkin bisa kita perbaiki untuk pelatihan yang akan datang.”

(Informan A, 27/5/2022, 14.00 WIB)

Selain melakukan evaluasi secara informal, dinas juga melakukan evaluasi berjalاندengan cara monitoring datang langsung ke pelaku usaha yang ada atau

yang sudah melakukan pelatihan, hal ini juga dikatakan Informan A dalam wawancara yang mengatakan:

“...kami juga sering memantau dengan monitoring datang ke IKM langsung, selain untuk memantau fasilitasi, monitoring juga kita gunakan untuk komunikasi dengan IKM tentang apa permasalahan mereka apa yang mereka butuhkan dan bahkan bisa untuk evaluasi dalam pelaksanaan pelatihan kepada mereka...”

(Informan A, 27/5/2022, 14.00 WIB)

Melihat uraian di atas, pengembangan memang harus dilakukan karena dapat meningkatkan nilai dari kemajuan organisasi maupun meningkatkan penghasilan suatu organisasi atau bisnis. Apabila sumber daya manusia dijadikan sumber modal keuntungan maka nilai sebuah perusahaan akan meningkat terlebih dalam pendapatan dengan mengandalkan keahlian, kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan maka seorang karyawan dapat menjalankan sumber daya lainnya menurut Rusdiana *et al.* (2020). Hal tersebut sejalan dengan apa yang sudah dilaksanakn oleh DISDAGIN dalam hal pengembangan untuk sektor IKM yang ada diKulon Progo. Apabila sumber daya manusia dijadikan sumber modal keuntungan maka nilai sebuah perusahaan akan meningkat terlebih dalam pendapatan dengan mengandalkan keahlian, kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan maka seorang karyawan dapat menjalankan sumber daya lainnya menurut Rusdiana *et al.* (2020).

DISDAGIN Kulon Progo dalam proses pengembangan disesuaikan dengan Renja atau renstra yang sudah disusun. Hal tersebut meliputi pelatihan, bimtek, serta pendampingan terhadap IKM yang berada di Kulon Progo. Kegiatan pengembangan tersebut dilakukan seperti strategi apa yang akan digunakan, serta bagaimana fasilitas yang diberikan oleh DISDAGIN kepada pelaku usaha yang

beradadi Kulon Progo. Kegiatan pengembangan yang dilakukan tersebut sesuai dengan sub bidang yang berada di DISDAGIN Kulon Progo sendiri. Hal tersebut guna mencapai tujuan agar proses pengembangan yang menjadi rencana DISDAGIN dapat tercapai sesuai dengan apa yang sebelumnya sudah disusun. Dalam proses pengembangan SDM bagi pelaku usaha tersebut juga dilakukan pelatihan terkait dengan peningkatan SDM yang dilakukan bukan hanya sekedar formal dan terjadwal, tetapi DISDAGIN juga membuka ruang bagi pelaku usaha yang ingin berkonsultasi ataupun berkomunikasi langsung dengan DISDAGIN maka terbuka gunamencapai tujuan bersama.

Dalam proses pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo juga dilakukan proses mentoring. Kegiatan mentoring terhadap kelompok masyarakat yang mempunyai usaha bersama dan dijalankan oleh beberapa anggota. Kelompok masyarakat ini mempunyai beberapa produk yang mereka produksi dan mereka pasarkan dan sudah memiliki izin berkat pendampingan rutin yang dilakukan oleh dinas.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Proses pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat pelaku usaha kabupaten Kulon Progo melalui Dinas Perdagangan dan perindustrian kabupaten Kulon Progo disusun dengan relevansi yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha. Proses perencanaan dilakukan dengan sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan dari pemerintah daerah, instansi terkait dan permasalahan yang ada dalam wilayah Kulon Progo. Untuk mempermudah pelaksanaan program, Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DISDAGIN) membagi sub koordinator sesuai dengan rencana kerja yang ada. Untuk proses pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan, DISDAGIN melaksanakan berbagai program seperti pelatihan untuk mengembangkan SDM para pelaku usaha Di Kabupaten Kulon Progo. Selain dalam bentuk pelatihan, DISDAGIN juga memfasilitasi para pelaku usaha untuk pembuatan perizinan guna kemajuan usaha yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Pembiayaan dan pendanaan guna mendukung pelaksanaan program, dinas dibiayai oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat terkait, tak jarang program pengembangan juga dibiayai oleh pihak lain seperti Perusahaan, tetapi hal itu di luar rencana kegiatan yang sudah dibuat oleh dinas. Untuk mendukung pelaksanaan program kegiatan dinas juga bekerja sama dengan beberapa organisasi atau pengembang untuk menjadi narasumber atau mentor dalam kegiatan. Selain dukungan SDM, dinas juga membutuhkan dukungan biaya demi kelancaran program, tetapi biaya juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh dinas karena terbatasnya

pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah. Selain pembiayaan, dinas juga terbatas oleh para pelaku usaha yang lebih nyaman untuk memproduksi daripada melakukan pemasaran produk yang dihasilkan. Permasalahan lain yang dihadapi yaitu tidak tepatnya sasaran kegiatan yang dilakukan oleh dinas kepada para pelaku usaha.

5.2 Rekomendasi

Proses penyusunan rencana kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo perlu mengetahui permasalahan dan kendala yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha dan kekurangan para pelaku usaha. Hal itu diperlukan supaya dalam penyusunan rencana kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tujuan bersama. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, maka dinas dapat melakukan program kegiatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pemilik usaha serta dapat bermanfaat ke depan untuk kemajuan pelaku usaha yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Dalam penyusunan biaya, dinas juga harus lebih memperhitungkan anggarannya supaya pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan tepat sehingga biaya dan pelaksanaan dapat berjalan dengan seimbang serta efisien.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada proses penulisan laporan yang dilakukan oleh penulis di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo, penulis hanya menggunakan 1 (satu) narasumber pada pemilik usaha yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Dengan adanya hal tersebut, maka pernyataan yang menjadi kesimpulan hanya dilihat dari 1 (satu) sudut pandang pelaku usaha itu sendiri.

Pengambilan data wawancara hanya dilakukan kepada pelaku usaha mikro

karena sebagian besar pengembangan, pemberdayaan, dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo fokus pada pelaku usaha level mikro. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa pemilik usaha yang ada di Kulon Progo berkonsultasi dan meminta pendampingan Dinas. Dengan adanya itu, skala responden pada proses pengambilan data wawancara hanya menggunakan data dari level mikro dan tidak mengambil data kepada pemilik usaha level kecil karena keterbatasan waktu wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Efri.S,. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Konsep Dan Aplikasi*.
JawaTimur: FAM Publishing, hlm.27.
- Bernadin dan Russel. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
Diterjemahkanoleh Bambang Sukoco. Bandung : Armico.
- Salinding, Roni. (2011). *Analisis Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas
Kerja Karyawan Pada PT. Erajaya Swasembada Cabang Makasar, Skripsi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hassanudin Makasar*.
- Creswell, John W. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan
Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar.
- Eko, Sutoro. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat
Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002*.
- Elfrianto. (2016). *Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu*.
Lulusan , Edutech Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 46-58.
- Garry, Dessler. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Kesepuluh)*.
Jakarta: PT Indeks.
- Hamid, Hendrawati. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar :
De La Macca. hlm. 194.
- Hasibuan, Malayu SP,. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi
Aksara.
- ID Thesis, <https://idtesis.com/pengertian-kemampuan/>
- Jamaludin, Pusporini Palupi. (2021). *Analisis Pelatihan Terhadap Pengembangan
Karyawan Pada Pt Surya Toto Indonesia*. Jurnal Niagawan, 10(1), 43-49.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, viewed 24 April 2023,
<https://kbbi.web.id/keahlian>

- Kemenpupr. (2012). *Pembangunan Infrastruktur Dorong Pertumbuhan Ekonomi*, viewed 19 Juni 2023, <https://pu.go.id/berita/pembangunan-infrastruktur-dorong-pertumbuhan-ekonomi>,
- Mardikarto, Totok dan Poerwoko Soebianto. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Margayaningsih, Dwi Ariani. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Journal Unita*, 11(1), 72-88.
- Maryani, Dedeh dan Nainggolan Ruth Roselin E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman : Penerbit CV. Budi Utama. hlm. 13-14.
- Ma'ruf, Ahmad. (2000). *Arti Penting Evaluasi Dan Monitoring Pada Program Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Aplikasia, 1(1), 100-106.
- Mello, Jeffrey A. (2015). *Strategic Human Resource Management* (4). : CENGAGE Learning.
- Nizmatuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. (2018). *Observasi : Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang : UMM, hlm. 1.
- Pemkab-KP. (2018). *RPJMD Kabupaten Kulon Progo*, viewed 20 Juni 2023, <https://KulonProgokab.go.id/v31/detil/4895/rpjmd-kabupaten-kulon-progo>

Pemkab-KP. (2021). *Tingkatkan Kualitas SDM Yang Berkarakter Dan Berbudaya, Pemkab Kulon Progo Gelar Konsultasi Publik Rancangan Awal RKPD 2021*, <https://Kulon Progokab.go.id/v31/detil/7506/tingkatkan-kualitas-sdm-yang-berkarakter-dan-berbudaya-pemkab-kulon-progo-gelar-konsultasi-publik-rancangan-awal-rkpd-2021>.

Populix.com. (2021, June 24). *Data Primer: Pengertian, Fungsi, Dan Contohnya*. viewed 23 Agustus 2023, <https://www.info.populix.co/post/data-primer-adalah>.

Rachmawati, Imami Nur. (2007). *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. Jurnal Keperawatan Indonesia 11(1): 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

Rusdiana. Ibrahim, Tatang. (2020). *Manajemen Pengembangan Human Capital*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Samsudin, H.Sadili. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Pustaka Setia.

Sikula, Andrew W. (2000). *Manajemen Sumber Daya*. Bandung : Erlangga.

Snell, S, dan Bohlander G. (2013). *Managing Human Resources, 16th Edn*. South Western: Cengage Learning.

Subadmin, (2019), *Profil Singkat Dinas Perdagangan dan Perindustrian*, <https://DISDAGIN.Kulon Progokab.go.id/detil/746/profil-singkat-dinas-perdagangan>.

Subadmin, (2020), *Perubahan Reanstra*, <https://DISDAGIN.Kulon Progokab.go.id/detil/972/Perubahan-Renstra-2017---2022>.

Sujarweni, V. Wiratna . (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Susanto, Happy. (2020). *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) Di Kabupaten Kulon Progo*.

Majalah Ilmiah Bijak 17 (1): 1–9. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.820>.

Widyastuti, Ariyani Yakti. (2020, August 30). Bandara YIA Dibangun, Pertumbuhan Ekonomi Kulon Progo Melonjak jadi 11,3 Persen. *Tempo.com*.
<https://bisnis.tempo.co/read/1380809/bandara-yia-dibangun-pertumbuhan-ekonomi-kulon-progo-melonjak-jadi-113-persen>.

Yossy, Emny Herna. (2020, Juni 20). Pengetahuan (Knowledge). *Binus University*.

<https://onlinelearning.binus.ac.id/computer-science/post/pengetahuan-knowledge>

LAMPIRAN 1

Surat Permohonan Izin Magang



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Arie Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

Nomor : 823/WD2/10/Div.URT/II/2022
Hal : Permohonan Ijin Magang

Kepada Yth
Pimpinan
Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo
Jl. Ki Josuto No.01, Area Sawah, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa
Yogyakarta

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia adalah institusi pendidikan yang memiliki tujuan menciptakan lulusan profesional di bidangnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon kepada Bapak atau Ibu memberikan ijin mahasiswa kami dalam melaksanakan magang di perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Daery Farras Saputro
NIM : 19311215
Alamat : Sembungan Rt.30, Rw.14, Gulurejo, Lendah, Kulonprogo, Di
Yogyakarta
Tempat/Tgl. Lahir : Kulon Progo / 17 Mei 2000
Program Studi : Manajemen
Jenjang : Strata 1 (S1)
Periode Magang : 7 Maret 2022 - 10 Juni 2022

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 18 Februari 2022
Wakil Dekan Bidang Keagamaan,
Kemahasiswaan, dan Alumni,

Dra. Siti Nursyamsiah, M.M.
NIK: 883110107

LAMPIRAN 2

Surat Persetujuan Magang



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN**

ꦥꦼꦩꦼꦂꦶꦠꦏꦧꦸꦥꦏꦺꦤ꧀ꦥꦺꦫꦺꦒꦁꦠꦤ꧀ꦥꦺꦫꦶꦤ꧀ꦠꦫꦶꦤ

Alamat Jl. Ki. Josuto Wates, Kulon Progo Telp. (0274) 773073 Fax. (0274) 773153
Email : perdagangan@kulonprogokab.go.id Website : disdagin.kulonprogokab.go.id

Nomor : 420 / 130-1
Lamp. : --
Hal : Ijin Magang.

Wates, 1 Maret 2022

Kepada :

Yth. Wakil Dekan Bidang Keagamaan
Kemahasiswaan dan Alumni
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Menanggapi Surat Saudara Nomor : 823/WD2/10/Div.URT/II/2022 Tanggal 18 Februari
2022 Perihal Permohonan Ijin Magang atas nama :

N a m a : Daery Farras Saputro
N I M : 19311215
Alamat : Sembungan Rt 30 Rw 14, Gulurejo, Lendah, Kulon
Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta
Tempat / Tanggal lahir : Kulon Progo / 17 Mei 2000
Program Studi : Manajemen
Jenjang : Strata I (S1)
Periode Magang : 7 Maret 2022 s/d 10 Juni 2022

dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami bisa menerima Dinas Perdagangan dan Perindustrian untuk magang mahasiswa tersebut di atas sesuai jadwal yang sudah direncanakan dengan catatan mahasiswa magang sanggup mematuhi ketentuan atau peraturan di Dinas kami serta taat protokol kesehatan.

Demikian Surat ini kami buat agar menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ir. SUDARNA, MMA.
Pembina Utama Muda ; IV/c
NIP. 19640928 199003 1 004

LAMPIRAN 3

LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN MAGANG

Nama Instansi : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten
Kulon Progo

Nama Mahasiswa : Daery Farras Saputro

Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

Periode waktu 07 Maret 2022 sampai dengan 10 Juni 2022

Deskripsi aktivitas dan hasil yang dicapai:

Pada bulan pertama penulis mengikuti pengembangan SDM masyarakat melalui kegiatan peningkatan kapasitas industri kecil menengah yang bekerja sama dengan *Inopak Institute*. *Inopak Institute* merupakan sebuah lembaga yang fokus terhadap pengembangan UMKM. Setelah melakukan pelatihan itu kemudian melakukan monitoring datang ke rumah IKM agar bisa lebih intens dan paham tentang hambatan yang dihadapi setiap IKM yang ada di Kulon Progo.

Selain kegiatan tersebut adalah adanya temu usaha antara IKM yang ada di Kulon Progo dan Asosiasi Eksportir dan Produsen *Handicraft* Indonesia (ASEPHI) sehingga IKM Kulon Progo bisa paham dengan sistem *export* yang ada di Indonesia khususnya bidang *handicraft*.

Pada bulan April kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan DAK non fisik yang dilakukan guna meningkatkan kapasitas SDM masyarakat di Kulon Progo. DAK non fisik ini ditujukan untuk sentra industri yang ada di Kulon Progo, pada bulan april ini DAK ditujukan untuk Sentra Industri Kedundang. Sentra Industri Kedundang adalah sentra pengolahan lidah buaya yang ada di Desa Kedundang, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Pelatihan ini diisi oleh Gama konsultindo yang bergerak dalam bidang pengembangan masyarakat dan konsultan bisnis. Mereka fokus pada pengembangan *mindset* sentra tersebut guna meningkatkan kapasitas dan semangat mereka.

Masuk pada bulan mei penulis melaksanakan kegiatan Pengembangan SDM pada masyarakat Kulon Progo melalui pelatihan yang dilakukan oleh bidang industri. Bidang industri melakukan pengembangan SDM dengan melakukan pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen dan juga pelatihan peningkatan

kapasitas industri kecil. Kegiatan pelatihan pengelolaan bisnis dilakukan untuk mengembangkan sentra yang ada di Kulon Progo agar sentra yang ada di Kulon Progo menjadi lebih kuat dan bisa lebih maju. Sentra yang dibina pada saat itu adalah sentra bambu kaca yang mengelola kerajinan industri dari bambu.

Pelatihan lain yang dilakukan untuk peningkatan SDM adalah pelatihan peningkatan kapasitas industri yang dilakukan bersama *Inopak Institute*. *Inopak Institute* adalah sebuah organisasi yang berbentuk NGO yang bekerja sama dengan Jerman untuk pengembangan UMKM yang ada di Indonesia. SDM yang dibina di Kulon Progo saat ini adalah pada bidang makanan dan minuman yang sudah memiliki izin, sudah berjalan dan sudah kontinu untuk memproduksi.

Untuk bulan terakhir Bidang industri menangani banyak hal tentang pengembangan dan usaha memajukan industri yang ada di Kulon Progo, salah satunya adalah pembuatan Izin untuk mendukung industri mereka bisa menjangkau pasar yang lebih luas. Pada kesempatan bulan ini penulis bisa mengarahkan dan membantu pembuatan Izin untuk IKM yang ada di Kulon Progo yaitu pembuatan Izin OSS. Online Single Submission atau OSS adalah perizinan Berusaha yang diterbitkan oleh lembaga OSS secara Elektronik. OSS wajib dimiliki oleh setiap perusahaan atau bidang usaha untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB).

Hambatan yang dihadapi:

Ketika melakukan kegiatan peningkatan kapasitas IKM bersama *Inopak Institute* sulit untuk mencari waktu luang dari narasumber dikarenakan waktu kegiatan yang sangat padat sehingga data yang diperoleh hanya dengan metode deskriptif. Ketika bimtek juga sulit untuk mencari waktu senggang dari narasumber sehingga hanya sedikit bertanya tentang IKM Kulon Progo. Juga pelatihan yang lainnya sulit untuk wawancara secara formal kepada narasumber sehingga penulis hanya melakukan dengan komunikasi informal untuk sedikit bertanya tentang pelatihan yang dilakukan. Selain itu sebagian besar narasumber yang mengisi pelatihan Juga lebih fokus dengan pengembangan secara umum dan belum

menguasai karakteristik masyarakat maupun pelaku usaha yang ada di Kulon Progo.

Adanya aktivitas pendampingan pelatihan kepada IKM untuk pelatihan teknis produksi yang dilakukan oleh bidang Industri DISDAGIN Kulon Progo tidak maksimal karena hanya bisa diikuti pada hari pertama saja. Hal itu terjadi karena pengalihan tugas untuk mengikuti kegiatan pameran Jakarta Fair dan waktu Magang yang sudah Selesai.

Catatan dari supervisor:

- Mencari informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh DISDAGIN melalui renstra yang dapat diakses di web bapeda atau melalui bidang perencanaan DISDAGIN.
- Mengikuti kegiatan yang relevan dengan tema magang seperti pelatihan, pengembangan dan juga monitoring IKM
- Selalu aktif untuk mencari informasi yang ada agar bisa mengikuti kegiatan yang akan dilakukan
- Aktif komunikasi dengan supervisor dan juga rekan kerja agar bisa mendapatkan pengalaman yang baik.

Kulon Progo, 16 Agustus 2022



(Daery Farras Saputro)

Menyetujui,



(Drs. R. Dewantoro MM)

Mengetahui,



(Handrio Adhi Pradana, SE., M.Sc.)

LAMPIRAN 4

DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun: Maret/2022

Nama Instansi : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kulon Progo
Nama Mahasiswa : Daery Farras Saputro
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No.	Tanggal	Lama kerja (jam)	Dskripsi Singkat Aktivitas	Paraf Supervisor
1	7	8	<ul style="list-style-type: none">• Pengenalan dan penyerahan melalui Pak Gunung sebagai Sekretaris DISDAGIN dan menjelaskan gambaran tentang rencana kerja DISDAGIN.• Pengenalan lingkungan kerja serta pengenalan pegawai di bidang industri.• Rapat koordinasi bersama Ibu Tri Driyanti untuk kegiatan pelatihan temu usaha.• Tinjauan lapangan untuk mencari narasumber bersama Ibu Tri, Mas Wahyu dan Mbak Indri ke Ambarketawang.• Tinjauan lapangan bertemu dengan pengurus Asosiasi Eksportir dan Produsen Handicraft Indonesia (ASEPHI) di Jalan Mangkuyudan.	
2	8	8	<ul style="list-style-type: none">• Pembukaan pelatihan peningkatan kapasitas IKM oleh Pak Sudarno sebagai Kepala Dinas DISDAGIN dan Pak Toro sebagai Kepala Bagian Industri.• Penyerahan <i>Id card</i> dan foto bersama dengan peserta pelatihan.• Pendampingan pelatihan <i>on class</i> peningkatan kapasitas IKM bersama Ibu Atik yang diisi oleh Pak Alvin sebagai pimpinan <i>Inopak Institute</i>.	
3	9	9	<ul style="list-style-type: none">• Monitoring pendampingan pelatihan <i>on class</i> peningkatan kapasitas IKM bersama Ibu Atik yang diisi oleh Pak Alvin sebagai pimpinan <i>Inopak Institute</i>.	
4	10	12	<ul style="list-style-type: none">• <i>Coaching on the spot</i> ke IKM bersama <i>Inopak Institute</i> bersama tim yaitu 3 orang dari <i>Inopak</i> dan 3 orang dari dinas DISDAGIN.	
5	11	8	<ul style="list-style-type: none">• Analisa dan pencatatan daftar IKM yang ada di Kulon Progo pada bidang makanan.	

6	14	8	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi kegiatan yang akan dilakukan kedepan kepada pegawai bidang industri. 	
7	15	8	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi dengan narasumber acara temu usaha bersama Ibu Tri Driyanti. 	
8	16	8	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat klarifikasi bersama penerima Hibah Alat Usaha yaitu dengan 7 IKM penerima dengan Ibu Tri Driyanti. 	
9	17	8	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi kegiatan pengembangan jaringan usaha/ temu usaha. 	
10	18	8	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi kegiatan DAK untuk Bulan April. 	
11	21	8	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan dan monitoring masyarakat Pendoworwojo, Girimulyo dengan Ibu Atik dan Mas Adit membahas tentang perkembangan "Mbok Dayat". 	
12	22	8	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan pelatihan Pengembangan jaringan usaha bersama Pak Ade untuk bidang besi, baja dan aneka untuk jaringan usaha baru dan membutuhkan izin terkait. 	
13	23	8	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti acara dan pendampingan acara bimbingan teknis pengembangan jaringan usaha/ temu usaha oleh Ibu Tri Driyanti yang diisi oleh narasumber dari pengusaha. 	
14	24	8	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti acara dan pendampingan acara bimbingan teknis pengembangan jaringan usaha/ temu usaha oleh Ibu Tri Driyanti yang diisi oleh narasumber dari pengusaha. 	
15	25	7	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi kegiatan analisa barang yang akan dibutuhkan untuk pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen. 	
16	28	8	<ul style="list-style-type: none"> • Analisa perkembangan pembangunan Kulon Progo yang berdampak dengan pengembangan masyarakat Kulon Progo. 	
17	29	8	<ul style="list-style-type: none"> • Monitoring Sentra IKM Serat Alam di Girimulyo bersama Mas Wahyu dan Mbak Indri sebagai tenaga pendamping IKM. 	
18	30	8	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti acara koperasi tahunan yang ada di DISDAGIN yang diikuti seluruh pegawai dan tamu undangan. 	

19	31	8	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desain <i>cover</i> buku pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha Sentra IKM Kreteg manunggal Kedundang Temon menggunakan <i>canva</i>. 	
----	----	---	---	---

Kulon Progo, 1 April 2022



(Daery Farras Saputro)



(Drs. R. Dewantoro MM)

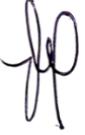
DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun: April/2022

Nama Instansi : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kulon Progo

Nama Mahasiswa : Daery Farras Saputro

Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No.	Tanggal	Lama kerja (jam)	Dskripsi Singkat Aktivitas	Paraf Supervisor
1	1	8	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desain <i>cover</i> buku pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha sentra IKM Kreteg Manunggal Kedundang Temon menggunakan <i>canva</i>. Revisi desain <i>cover</i> buku pelatihan. 	
2	4	8	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kelengkapan SKP Ibu Tri ke DPRD dan bertemu Pak Dewantoro selaku kepala bagian perindustrian DISDAGIN Kabupaten Kulon Progo. Membantu kelengkapan SKP Ibu Tri dan Ibu Atik ke kepala dinas koperasi dan UMKM. Ngobrol bersama Ibu Ifah selaku Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo. 	
3	5	7	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desain <i>cover</i> buku pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha sentra IKM Bambu Kencana Sentolo menggunakan <i>canva</i>. Revisi pembuatan desain <i>cover</i> buku menggunakan <i>canva</i>. 	

4	6	7	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desain kaos pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha Sentra IKM Bambu Kencana dengan <i>canva</i>. 	
5	7	8	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti <i>zoom meeting</i> penjelasan OVOP dari Kemenperin, dan melakukan <i>survey</i> lokasi perusahaan pemohon izin. Revisi pembuatan desain kaos pelatihan Sentra IKM Bambu Kencana. 	
6	8	5	<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan kelengkapan pelatihan seperti <i>banner</i>, <i>hand sanitizer</i> dan kelengkapan lain. 	
7	11	7	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desain kaos pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha Sentra IKM Nyawiji Mulyo dengan <i>canva</i>. 	
8	12	7	<ul style="list-style-type: none"> Mendampingi Ibu Atik untuk melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu kelompok mbok dayat dengan produk jamu, keripik lele dan abon lele yang berada di Pendoworejo, Girimulyo, Kulon Progo. 	
9	13	7	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desain kaos pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha Sentra IKM Nyawiji Mulyo dengan <i>canva</i>. 	
10	14	7	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti <i>zoom meeting</i> OVOP batik dan tenun dari Kemenperin yang dijelaskan oleh kepala BBKB, Ditjen IKMA, dan pengusaha batik. 	
11	15	-	<ul style="list-style-type: none"> Wafat Isa Al Masih 	
12	18	7	<ul style="list-style-type: none"> Pendampingan pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha Sentra IKM Kreteg Manunggal, Kedundang, Temon. Membuat desain dan cetak ulang <i>banner</i> yang sudah terpasang karena salah penulisan. 	
13	19	7	<ul style="list-style-type: none"> Pendampingan pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha Sentra IKM Kreteg Manunggal, Kedundang, Temon. Membuat laporan temuan dan hasil monitoring bersama <i>inopak</i> untuk laporan dinas. 	
14	20	7	<ul style="list-style-type: none"> Pendampingan pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha sentra IKM Kreteg Manunggal, Kedundang, Temon. Revisi sertifikat untuk peserta pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha Sentra IKM Kreteg Manunggal, Kedundang, Temon. Wawancara dengan narasumber pelatihan. 	
15	21	7	<ul style="list-style-type: none"> Pendampingan pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha Sentra IKM Kreteg Manunggal, Kedundang, Temon. Membantu mengisi daftar hadir peserta 	

			pelatihan.	
16	22	5	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha Sentra IKM Kreteg Manunggal, Kedundang, Temon. • Membantu memberi cap stempel, kelengkapan dan membagikan sertifikat kepada peserta pelatihan. • Mendampingi peserta pelatihan untuk memberikan kesan pesan dari peserta pelatihan. • Membereskan alat alat pelatihan dan mengembalikan di kantor. 	
17	25	8	<ul style="list-style-type: none"> • Izin mengikuti kegiatan bersama Dinas Pariwisata Kulon Progo di Bandara YIA Kulon Progo. 	
18	26	7	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi pelatihan manajemen bisnis. 	
19	27	7	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi kegiatan pasca lebaran. 	
20	28	7	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi pengetahuan tentang kelengkapan isi komponen kemasan. 	
21	29		<ul style="list-style-type: none"> • Cuti bersama hari raya idul fitri 	

Kulon Progo, 1 Mei 2022



(Daery Farras Saputro)



(Drs. R. Dewantoro MM)

DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun: Mei/2022

Nama Instansi : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kulon Progo
Nama Mahasiswa : Daery Farras Saputro
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No.	Tanggal	Lama kerja (jam)	Dskripsi Singkat Aktivitas	Paraf Supervisor
1	9	8	<ul style="list-style-type: none">• Syawalan bersama semua pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo kemudian dilanjut dengan berjabat tangan serta makan makan.	
2	10	8	<ul style="list-style-type: none">• Menerima tamu dari Sekar Jagad di Rumah Dinas Bupati Kulon Progo bersama Ketua Dekranasda Ibu Yayuk/Ibu Bupati dan pengurus Dekranasda Kabupaten Kulon Progo.• Penyampaian kegiatan kerjasama dari Komunitas Sekar Jagad kepada Dekranas Kulon Progo.• Rapat koordinasi pembuatan proposal untuk kegiatan yang akan dilakukan bersama Komunitas Sekar Jagad dengan Ibu Bupati, Kepala Dinas DISDAGIN, dan pengurus Dekranasda Kulon Progo• Rapat pembuatan proposal untuk kegiatan <i>fashion show</i> dan bazar yang akan diadakan pada 25 juni di Joglo Songgo Canting	
3	11	8	<ul style="list-style-type: none">• Foto bersama dengan pegawai bidang industri di lingkup kerja DISDAGIN.• Koordinasi kegiatan dekranas yang akan dilakukan bersama Komunitas Sekar Jagad Yogyakarta.	
4	12	8	<ul style="list-style-type: none">• Foto bersama dengan pegawai bidang industri di studio Koi Wates, Kulon Progo.• Koordinasi acara Jakarta <i>fair</i> yang dilaksanakan oleh DISDAGIN dan bidang perdagangan.	
5	13	8	<ul style="list-style-type: none">• Membantu mempersiapkan bahan untuk pelatihan manajemen bisnis.• Mengikuti pedampingan ke IKM Prima <i>Craft</i> dan menawarkan untuk mengikuti pameran Jakarta <i>fair</i>.• Mengikuti pedampingan ke IKM Omah Perca dan menawarkan untuk mengikuti pameran Jakarta <i>fair</i>.	
6	16	8	<ul style="list-style-type: none">• Libur hari waisak	
7	17	8	<ul style="list-style-type: none">• Mempersiapkan kelengkapan yang akan dibagikan ke peserta untuk pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha Sentra IKM Bambu Kencana, Sentolo.• Memasang <i>banner</i> dan mempersiapkan barang di	

			<p>Hotel King.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha Sentra IKM Bambu Kencana, Sentolo. • Membantu membereskan dan membersihkan tempat pelatihan serta membawa alat dan barang ke kantor. 	
8	18	8	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan kelengkapan dokumen pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha Sentra IKM Bambu Kencana, Sentolo. • Mendampingi dalam penulisan absen peserta dan masuk ke ruangan. • Pendampingan pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha Sentra IKM Bambu Kencana, Sentolo. 	
9	19	8	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan kelengkapan dokumen pelatihan dan mempersiapkan barang yang akan dibawa untuk <i>study banding</i> bersama peserta pelatihan. • Mendampingi acara <i>study banding</i> di CV Tashinda Putra Prima yang ada di Kabupaten Bantul Yogyakarta bersama Ibu Atik, Pak Deny dan Mbak Tyas. • Membantu membereskan barang dari Hotel King kemudian kembali ke kantor DISDAGIN. 	
10	20	8	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan kelengkapan dokumen pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha Sentra IKM Bambu Kencana, Sentolo. • Pendampingan pelatihan pengelolaan bisnis dan manajemen wirausaha Sentra IKM Bambu Kencana, Sentolo. • Membantu membereskan barang dari Hotel King kemudian kembali ke kantor DISDAGIN. 	
11	23	8	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan kelengkapan dokumen dan barang untuk pelatihan <i>inopak</i> ke 2. • Monitoring pendampingan pelatihan peningkatan kapasitas industri kecil dan menengah angkatan 1 dengan materi pembukuan dan perhitungan HPP. 	
12	24	8	<ul style="list-style-type: none"> • Monitoring pendampingan pelatihan peningkatan kapasitas industri kecil dan menengah angkatan 1 dengan materi <i>copywriting</i> dan sesi konsultasi peserta dan <i>Inopak</i>. 	
13	25	8	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan alat yang akan dibawa untuk <i>Coaching on the spot</i> ke IKM binaan <i>Inopak</i>. • <i>Coaching on the spot</i> ke IKM bersama <i>Inopak Institute</i> bersama tim yaitu 4 orang dari <i>inopak</i> dan 3 orang dari dinas DISDAGIN. 	
14	26		<ul style="list-style-type: none"> • Libur kenaikan Isa al masih 	
15	27	8	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat koordinasi persiapan pameran Jakarta <i>fair</i> tahun 2022 bersama bidang perdagangan DISDAGIN Kulon Progo 	
16	30	8	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Booking</i> tempat makan untuk persiapan perpisahan Pak Dewantoro sebagai kepala bidang perindustrian. • Mencari kenang kenangan yang akan diberikan 	

			<p>ke Pak Dewantoro dari teman teman kantor.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat ringkasan <i>Coaching On the spot</i> bersama <i>inopak</i> untuk laporan dinas. • Rapat koordinasi bersama pengurus dekranas untuk pembahasan lanjutan tentang acara <i>fashion show</i> dan bazar bersama Sekar Jagad Yogyakarta. 	
17	31	8	<ul style="list-style-type: none"> • Takziah bersama bidang industri ke tempat Mbak Indri (pegawai DISDAGIN bidang industri). • Acara perpisahan Pak Dewantoro sebagai kepala bidang industri bersama pegawai DISDAGIN. • Makan bersama bidang perindustrian dan kepala dinas DISDAGIN untuk perpisahan Pak Dewantoro sebagai kepala bidang perindustrian 	
18				

Kulon Progo, 1 Juni 2022



(Daery Farras Saputro)



(Drs. R. Dewantoro MM)

DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun: Juni/2022

Nama Instansi : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kulon Progo
Nama Mahasiswa : Daery Farras Saputro
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No.	Tanggal	Lama kerja (jam)	Dskripsi Singkat Aktivitas	Paraf Supervisor
1	1		● Libur Hari Lahir pancasila	
2	2	8	<ul style="list-style-type: none">● Koordinasi pelaksanaan kegiatan dekranas.● Pembuatan NIB dan izin terkait untuk IKM di Kulon Progo.● Membuat desain <i>banner</i> pelatihan teknis produksi Sentra Bambu Kencana.	
3	3	8	<ul style="list-style-type: none">● Revisi desain <i>banner</i> pelatihan teknis produksi Sentra Bambu Kencana.● Pembuatan desain <i>cover</i> buku untuk pelatihan teknis produksi dengan Sentra Bambu Kencana.● Pembuatan <i>co card</i> untuk pelatihan teknis produksi dengan Sentra Bambu Kencana.	
4	6	8	<ul style="list-style-type: none">● Mempersiapkan kelengkapan dokumen dan barang untuk pelatihan pelatihan teknis produksi dengan bambu kencana● Monitoring pendampingan pelatihan pelatihan teknis produksi dengan bambu kencana	
5	7	8	● Persiapan dan berangkan ke jakarta untuk acara pameran Jakarta Fair bersama beberapa IKM Kulon Progo	
6	8	8	● Mengikuti kegiatan pameran Jakarta Fair yang dilakukan oleh DISDAGIN	
7	9	8	● Mengikuti kegiatan pameran Jakarta Fair yang dilakukan oleh DISDAGIN	
8	10	8	● Mengikuti kegiatan pameran Jakarta Fair yang dilakukan oleh DISDAGIN	
9				

Kulon Progo, 10 Juni 2022



(Daery Farras Saputro)



(Drs. R. Dewantoro MM)

LAMPIRAN 5

LEMBAR PENILAIAN MAGANG

LEMBAR PENILAIAN MAGANG

Nama : Daery Farras Saputro
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia
Instansi magang : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kulon Progo
Telah menyelesaikan magang di instansi tersebut mulai dari tanggal 07 Maret 2022 hingga 10 Juni 2022.

Dengan mempertimbangkan segala aspek, baik dari segi bobot pekerjaan maupun pelaksanaan magang, maka kami memutuskan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan kewajibannya dengan hasil sebagai berikut :

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Nilai (1-10)	Nilai x Bobot
1.	Kemampuan menyelesaikan masalah	20 %	8.5	1.7
2.	Kemampuan menganalisis dan merancang	20%	9	1.8
3.	Kedisiplinan	10%	8.5	0.85
4.	Komunikasi	10%	8.5	0.85
5.	Kerja sama	10%	9	0.9
6.	Etos kerja	10%	8.5	0.85
7.	Kepemimpinan	10%	9	0.9
8.	Kreativitas	10%	8.5	0.85
		100%		8.7

Keterangan

- 1 – 2 : Sangat Buruk
- 3 – 4 : Buruk
- 5 – 6 : Cukup
- 7 - 8 : Baik
- 9-10 : Sangat Baik

Yogyakarta, 10 Juni 2022



Ir. SUDARNA, MMA.

Pembina Utama Muda/IVc

NIP.196409281990031004

LAMPIRAN 6
HASIL WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PAK D PART 1

Penulis : Selamat pagi Pak di sini saya bersama kepala bidang industri yang ada di dinas Perdagangan dan perindustrian Kabupaten Kulon Progo, ada ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait dengan pengembangan dan juga pelatihan yang dilakukan oleh bidang perindustrian ini. Mungkin ini pertanyaan secara umum yang akan saya ajukan terkait dengan teknis dan juga pelaksanaan ataupun detail lainnya akan saya tanyakan di beberapa waktu saat pelaksanaan pemagangan ke depan. Mungkin sebelumnya kegiatan apa yang biasanya dilakukan oleh dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo ini khususnya dalam bidang industri?

Pak D : Oh ya Mas Selamat pagi, mungkin sebelumnya Selamat datang ya Mas di dinas ini terlebih dalam bidang industri ini dan akan melaksanakan pemagangan 4 bulan ke depan. Untuk kegiatan kami mungkin Monggo bisa disesuaikan sesuai relevansi magang panjenengan bisa juga dilihat dari rencana kegiatan kami yang bisa ditanyakan sub kepala bagian yang akan mendampingi panjenengan juga untuk magang nantinya. Selain itu untuk pelaksanaan yang sudah kita lakukan biasanya itu terkait dengan hal yang panjenengan tanyakan tadi seperti pelatihan dan pengembangan itu sering kita lakukan dan Kebetulan sekali beberapa waktu ke depan akan banyak kegiatan seperti pelatihan dan pengembangan yang akan dilakukan-bidang industri ini. Kalau yang sudah kita laksanakan itu biasanya pelatihan terkait dengan pelatihan tentunya pada bidang-bidang industri ya Mas. Seperti nanti ada sub bagian di sini yaitu sub bagian sandang dan batik yang lain juga ada makanan Terus yang satu lagi itu bidang industri untuk menangani kerajinan besi dan sejenisnya. Seperti itu Mas.

Penulis : Oh ya pak terima kasih dan Mohon bimbingannya juga untuk 4 bulan kedepan saya magang di sini. Kemudian, Untuk kegiatan yang akan dilakukan dinas ini ke depan Apakah sudah tersusun Pak dan apakah sudah direncanakan sebelumnya, atau mungkin ada daftar kegiatannya?

Pak D : Ya mas kita sudah merencanakan dan sudah merancang itu. Jadi setiap dinas itu sudah merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan ya Mas dan rencana rencana kerja. Kita dinas ini sendiri memiliki tanggung jawab untuk membuat rencana kerja itu untuk kemudian nanti dilaporkan juga ke Pemerintah Daerah atau pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Selain itu kita juga melihat beberapa aspek untuk rencana kegiatan yang akan kita lakukan seperti kita melihat rencana tujuan yang dilakukan oleh dinas Perindustrian dan Perdagangan Yogyakarta selain itu kita juga melihat dari rencana kerja kementerian perindustrian kita juga melihat dari pemerintah daerah Yogyakarta. Dari beberapa hal tersebut kemudian kita susun sesuai dengan tujuan bersama.

Penulis : Apakah saya bisa meminta list untuk rencana kegiatan itu pak untuk saya sinkronkan ke kegiatan saya nantinya?

Pak D : Ya Mas jenengan bisa langsung membuka web dinas ini kemudian jenengan masuk ke menu Renja atau renstra di situ jenengan bisa melihat kegiatan-kegiatan kita yang akan kita lakukan tetapi di situ tidak ada detail-detail seperti tanggal pelaksanaan dan juga kegiatan secara rinci jenengan bisa komunikasikan hal tersebut dengan kepala sub koordinator yang ada di sini atau bisa juga bertanya kepada teman-teman pendamping yang ada di sini.

Penulis : Baik Pak terima kasih Nanti coba saya buka untuk webnya dan nanti komunikasikan ke sub koordinator atau pendamping. Terus untuk pelatihan itu biasanya memerlukan narasumber ya Pak, itu biasanya apakah sudah tersedia atau cari sendiri atau mungkin sudah memiliki daftar pengisi ataupun Narasumber itu Pak?

Pak D : Kalau Narasumber itu kita belum mempunyai daftar Mas. Biasanya itu kita lakukan pencarian saat ingin pelaksanaan kegiatan yang nantinya

kita sinkronkan dengan kegiatan yang ada. Nanti jenengan bisa langsung ngobrol sama koordinator, biasanya di situ banyak pembahasan tentang detail-detail atau rincian kegiatan, atau jenengan juga bisa mengikuti rapat koordinator itu untuk kegiatan yang mau dilaksanakan itu.

Penulis : Oh njih pak, Kalau untuk Narasumber itu sendiri biasanya dari mana ya pak? apakah dari praktisi atau ASN?

Pak D : Tergantung kebutuhannya Mas, kita biasanya antara dua itu, tapi kebanyakan kita biasanya dari praktisi untuk pelatihan-pelatihan atau pengembangan kita biasanya dari praktisi seperti pelatihan pengembangan produk pelatihan skill baru atau lainnya. Tetapi untuk pengembangan terkait dengan perizinan itu sebagian besar kita dari ASN seperti perizinan perizinan terkait dengan bidang industri.

Penulis : Contohnya apa Pak kalau pelatihan yang di mentoring dari ASN?

Pak D : Biasanya ASN itu perizinan Mas, seperti pembuatan NIB, pembuatan izin halal, izin dagang, dan sertifikasi sejenisnya karena kan untuk pengeluaran izin dan sertifikat itu tidak mungkin dilakukan oleh praktisi kan Mas. Karena yang bisa mengeluarkan izin ataupun sertifikat itu biasanya dari instansi pemerintah.

Penulis : Iyaa pak, kemudin kalau boleh tahu bertanya juga tentang pembiayaan pak, rencana kegiatan yang sudah dirancang oleh dinas ini untuk pembiayaan sendiri itu dari dinas ini sendiri atau dari Pemda atau dari Kementerian atau mungkin dari IKM sendiri atau mungkin ada biaya dari luar seperti sponsor?

Pak D : Oh ya jelas itu mas untuk rencana kegiatan yang sudah kita buat sebelumnya yang jenengan bisa akses di web kami itu nanti ada pilihan Renja atau rencana kerja dan beberapa hal kegiatan-kegiatan kami ada disitu. Untuk pendanaan itu sendiri itu kita sudah ada alokasi dana dari pemerintah daerah ataupun pusat. Tetapi untuk sponsor kita jarang ya Mas biasanya untuk hal itu kita hanya diminta untuk menjadi narasumber dari dinas ini terkait seperti kegiatan pelatihan yang relevan dengan kami.

Penulis : contohnya apa pak untuk pendanaan dari sponsor itu?

Pak D : Kalau dari sponsor itu terkait perizinan ya Mas. Seperti contohnya dari Bank BPD atau Bank Indonesia itu melakukan pengembangan juga untuk masyarakat kemudian pelatihan itu terkait dengan perizinan seperti pembuatan NIB itu kita diminta untuk menjadi narasumber dan membantu untuk kegiatan itu.

Penulis : Apakah memungkinkan juga Pak jika pendanaan itu dari ikm langsung?

Pak D : Bisa juga Mas itu dari ikm tetapi untuk rencana kegiatan yang sudah kami susun itu dari pemerintah langsung bukan dari ikm kalau dari ikm itu biasanya para ikm memiliki perkumpulan atau organisasi mereka kemudian mereka butuh bimbingan dari kami dan itu nanti mengundang kami. Tapi kalau pendanaan itu biasanya dari internal mereka dan kami hanya menghadiri sebagai narasumber saja.

Penulis : Baik Pak terima kasih informasinya mungkin Sementara itu dulu nanti bila ada pertanyaan lanjutan ataupun beberapa hal yang perlu saya tanyakan bisa langsung ke bapak atau ke bagian sub koordinator Ya Pak. terima kasih informasinya saya akan coba melihat rencana kegiatan yang akan dilakukan bidang ini kemudian nanti saya laporkan ke bapak kegiatan apa saja yang nantinya akan saya ikuti

Pak D : Ya Mas santai saja Monggo bisa disesuaikan atau langsung komunikasi juga dengan teman-teman yang lain.

Penulis : Nggih Pak terima kasih banyak.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PELAKU USAHA

Penulis : “Selamat siang pak mohon maaf sebelumnya mengganggu waktunya sebentar ingin bertanya terkait pelatihan yang sudah dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian terkait dengan pelatihan yang sudah berjalan beberapa hari. Jadi sebelumnya perkenalkan saya di sini sebagai mahasiswa magang yang ingin meneliti tentang pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh dinas ini. Jadi di sini Saya ingin bertanya terkait dengan hal itu secara santai saja. Mungkin sebelumnya bisa memperkenalkan diri Pak dan juga mengenalkan produknya.”

Pak S : “Iya Mas jadi di sini saya mengikuti pelatihan beberapa hari ini sebelumnya perkenalkan saya S yang memiliki produk bandeng. Ya Jadi ini contohnya Mas untuk bandengnya yang sudah kita pasarkan di beberapa pasar di Yogyakarta.”

Penulis : “Baik Pak namun sebelumnya di sini Bapak sebagai pemilik usaha ini sendiri ya?”

Pak S : “Iya Mas saya yang punya usaha ini sendiri yang sudah berjalan beberapatahun.”

Penulis : “Itu usaha Bapak sudah berjalan berapa lama ya tepatnya?”

Pak S : “Saya sendiri sudah menjalankan usaha ini dari tahun 2010 sampai saat ini.”

Penulis : “Ya pak Mungkin itu untuk sekilas perkenalan usaha jenengan kemudian saya ingin bertanya tentang pelatihan yang sudah dilakukan beberapa waktu ini ya pak, mengapa bapak tertarik untuk mengikuti kegiatan ini atau pelatihan ini pak?”

Pak S : “Sebenarnya Sebelumnya saya tidak terlalu tertarik Mas tetapi saya pikir produk saya ini perlu pengembangan dan perlu Masukkan dari beberapa pihak seperti bagaimana sebaiknya produk saya ini bisa memiliki pasar yang lebih luas.”

Penulis : “Jadi bapak sendiri mengetahui informasi ini atau pelatihan ini dari manaPak?”

- Pak S : “Sebelumnya saya di Japri Mas di WhatsApp sama dinas untuk mengikuti kegiatan ini karena beberapa waktu saya juga pernah berkomunikasi tentang produk saya di Dinas dan meminta pendapat kepada dinas bagaimana sebaiknya produk saya ini bisa menjadi lebih baik. Kemudian setelah itu beberapa waktu Dinas menghubungi kembali untuk meminta saya mengikuti pelatihan ini.”
- Penulis : “Terus setelah mengikuti pelatihan ini bagaimana pendapat bapak atau keuntungan yang Bapak dapatkan setelah mengikuti pelatihan ini?”
- Pak S : “Wah banyak banget Mas untuk keuntungan yang saya dapatkan di pelatihan ini biasanya pelatihan-pelatihan yang saya ikuti beberapa kali itu hanya istilahnya omong kosong yang mereka tidak tahu apa permasalahan inti dari produk yang kita hasilkan. Tetapi saya baru pertama kali ini Mas mengikuti pelatihan bisa mendapat informasi dan juga masukan yang begitu detail karena memang kemarin kan juga di pantau untuk tempat produksi kami untuk pengembangan-pengembangan seperti bahan Apa yang sebaiknya kita gunakan dan kita masukkan atau kita tambahkan di dalamnya.”
- Penulis : “Iya Pak kemarin Saya juga mengikuti pelatihan ini dari awal dan juga akhir yang saya lihat juga banyak antusias dari peserta. Mungkin masukkan apa saja Pak Yang jenengan dapatkan sehingga njenengan bisa merasa benar-benar berguna pelatihan ini?”
- Pak S : “Kemarin dari pihak mentor dan dinas berkunjung ke tempat produksi saya kemarin sama jenengan juga ya Mas. Nah di situ saya merasa mendapatkan banyak hal tentang pengembangan produk yang harus saya lakukan terutama kemarin dari segi packaging . Tetapi untuk packaging itu kemarin juga dilihat saat kita di kelas itu memang banyak yang direvisi dari segi packaging, kita juga dibuatkan packaging yang baru yang lebih fresh dan lebih kekinian ya Mas. Nah ketika datang ke rumah saya itu banyak detail yang diperhatikan seperti bahkan kemarin alat presto yang saya gunakan itu bisa ditingkatkan lagi, dari komunikasi itu

saya merasa sangat diperhatikan mas karena detail-detail yang begitu kecil pun mereka perhatikan.”

Penulis : “Iya Pak kemarin saya juga ikut ke tempat njenengan dan beberapa banyak hal yang di review di sana atau di beri masukan ya pak. kemudian setelah pelatihan itu Masihkah ada kendala yang jenengan hadapi?”

Pak S : “Ya kalau kendala lanjutan mungkin tentang penyesuaian ya Mas terkait apa yang dikasih masukan kan kita perlu penyesuaian lagi seperti kemarin packaging dan kita harus menggunakan mesin press dan alat presto yang digunakan itu kita menjadi PR tetapi dengan adanya hal itu kita menjadi semakin semangat untuk menaikkan produk kita Bahkan mereka juga ngasih masukan itu tidak hanya istilahnya Waton ngasih arahan tetapi mereka juga ngasih alternatif yang lain seperti contohnya Kemarin saya gunakan besi di dalam mesin presto Itu bisa diganti dengan bambu karena nanti tidak berkarat dan lainnya kan hal itu malah mempermudah kami dalam segi biaya Selain itu mungkin permasalahan yang ada kita di pemasaran Mas. Untuk pemasaran sendiri Kita masih lakukan konvensional yaitu keliling ke pasar-pasar daerah untuk memasarkan produk bandeng kami.”

Penulis : “Apakah njenengan sudah mencoba memasarkan secara online pak?”

Pak S : “Belum mas, saya orang tua susah buat mempelajari itu kaya shopee instagram itu, paling saya kalau online ya cuma lewat WA.”

Penulis : “Kalau pelatihan pemasaran apakah sudah pernah dapat pak?”

Pak S : “Sudah mas, waktu itu tentang pemasaran online, tetapi saya ga masuk karena sudah ketinggalan teknologi, sudah orang tua.”

Penulis : “ Yaa pak, kemudian Apakah ada masukan untuk pelatihan kedepannya yang mungkin bisa membantu jenengan atau ikm lainnya bisa lebih maju lagi?”

Pak S : “Kalau harapan saya mungkin sering-sering melakukan kegiatan pelatihan seperti ini ya mas karena ini sangat bagus karena Baru kali ini saya merasakan pelatihan itu benar-benar bisa terbantu. Terus untuk kami yang sudah mengikuti pelatihan ini harapannya ke depan juga bisa

lebih berkembang lebih maju lebih Mandiri dan dinas tetap mendampingi kami dalam pengembangan produk kami dari segi manapun seperti pemasaran mungkin ke depan Kami juga bisa dilatih atau dibantu dari segi pendanaan mungkin.”

Penulis : “Pelatihan pemasaran seperti apa yang mungkin Bapak harapkan untuk jenengan Atau ikm lainnya?”

Pak S : “Ya mungkin kita bisa dihubungkan oleh dinas untuk kerjasama dengan pemilik Pusat oleh-oleh ataupun supermarket yang ada di Yogyakarta tentunya ataupun bahkan kalau bisa kita juga dihubungkan oleh pebisnis pebisnis sehingga produk kita bisa melaju lebih baik.”

Penulis : “Iya Pak semoga dinas terus mendampingi jenengan ataupun ikm lainnya yang ingin lebih berkembang lebih maju. Mungkin Hanya itu yang yang ingin saya tanyakan terkait dengan pelatihan ini semoga usaha Bapak terus maju terus berkembang dengan baik ya Pak.”

Pak S : “Baik Mas terima kasih dan semoga jangan juga lancar dalam perkuliahan dan bisa melanjutkan ke jenjang karir yang baik.”

Penulis : “Baik Pak terima kasih.”

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MENTOR/PELATIH (PAK I)

Penulis : “Assalamualaikum Pak Mohon maaf sebelumnya mengganggu sedikit waktunya sebentar. Jadi di sini saya merupakan Mahasiswa magang yang ada di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo. Di sini saya meneliti tentang pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh dinas ini yang pada saat ini Bapak sebagai mentor atau pelatih yang diminta bantuan oleh dinas untuk melatih para ikm yang ada di Kulon Progo. Mungkin ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan kepada bapak terkait dengan pelatihan yang dilakukan pada saat ini terkait dengan pengembangan mindset ya pak. Mungkin sebelumnya Bagaimana bisa bapak bisa dimintai bantuan untuk menjadi pelatih untuk ikm Kulon Progo ini, apakah memang Bapak export dalam bidang ini atau bagaimana pak?”

Pak I : “Iya mas, Kami memang bergerak di bidang training dan konsultan.”

Penulis : “ Berarti memang Bergerak dalam bidang pengembangan dalam bidangbisnis ya pak?”

Pak I : “Tidak hanya tentang itu saja, kita bergerak di bidang pengembanganSDM manajemen dan macam-macam sejenisnya.”

Penulis : “ Berarti jenengan sering ya untuk mengajar tentang hal ini seperti yangjenengan sebutkan tadi?”

Pak I : “Memang kegiatan kami itu mas.”

Penulis : “ Untuk jalan sendiri apakah hanya pada bidang pembuangan seperti saat ini atau juga konsultan untuk perusahaan tertentu gitu Pak.”

Pak I : “Ya saya keduanya Mas ya memang training ataupun konsultasi dan jugapendampingannya.”

Penulis : “ Kalau sebelumnya sebelum pelatihan ini apakah Jenengan juga pernah melatih ikm yang ada di Kulon Progo ini pak atau mungkin dengan DISDAGIN sendiri.”

Pak I : “ Dulu pernah dengan Dinas Koperasi Mas Dinas Koperasi Kulon Progo

Penulis : Itu kegiatannya apa Pak apakah pengembangan seperti ini juga atau seperti apa bentuknya?”

Pak I : “ Seperti ini juga Mas tetapi di sana lebih ke manajemen dari segi keuangan ya Mas kalau di sini kan lebih ke pengelolaan sentranya.”

Penulis : “ Mungkin dari pelatihan ini jenengan sudah tahu ikm yang ada di Kulon Progo itu seperti apa dari segi manajemennya ataupun sdm-nya. Kalau dari jaringan sendiri bagaimana SDM yang ada di Kulon Progo ini?”

Pak I : “ Kalau dari profil wilayah itu rata-rata sama ya Mas wilayah Jawa itu rata-rata sama profilnya. Artinya orang Jawa Itu cenderung kooperatif. Orangnya terbuka, mampu beradaptasi dengan suasana. Tergantung perlakuan kita bagaimana. Tetapi dari segi spesifik keunggulan ikm Kulon Progo itu apa, menurut saya masih perlu dicari masih perlu digali. karena di wilayah DIY juga sebagian besar sama seperti di Kulon Progo ini, ada yang semangat ada yang biasa saja, ada yang punya pikiran jauh ke depan, ada yang ikut dengan polanya sehari-hari, rata-rata seperti itu mas. artinya memang perlu dicari perlu digali untuk didampingi sampai ketemu keunggulan dari IKM Kulon Progo ini apa. Tapi rata-rata dari segi SDM sebagian besar sama ya, Kulon Progo dengan Sleman Bantul itu rata-rata sama. Terutama karakteristiknya.”

Penulis : “ Apakah sama juga dengan kabupaten yang ada di Sleman contohnya, karena jika dilihat” Sleman lebih maju ya pak daripada di Kulon Progo ini?

Pak I : “ Menurut saya lebih ke fasilitasnya Mas kalau sdm-nya sebenarnya sebagian besar sama, modal sdm-nya sama. Lebih ke pemdanya Mas, bagaimana cara membentuk masyarakat itu, sesering Apa seintens apa, sefokus apa. Menurut saya itu menentukan untuk pengembangan SDM daerah.”

Penulis : “ Kalau menurut Bapak, di Kulon Progo ini apa yang seharusnya lebih dikembangkan atau lebih dimunculkan?”

Pak I : “ Kalau Tentang itu saya tidak bisa membandingkan ya tidak bisa memunculkan sebaiknya apa yang dimunculkan di Kulon Progo ini,

tetapi indikatornya dari wilayah-wilayah maju yang pasti fasilitas pendampingannya itu lebih intens baik dari kebijakan baik dari teknis baik dari manajemen SDM itu lebih intensif lah, dan lebih sistematis. Saya tidak menilai Kulon Progo tidak sistematis ya, karena saya tidak tahu, tetapi rata-rata semua seperti itu. Seperti contoh pelatihan ini bentuknya seperti apa sih Apakah hanya berhenti di sini saja, Apakah kelompok ini hanya cukup di sini saja pelatihannya. Seharusnya kan tidak, setelah pelatihan pertama ini harus ditingkatkan ke pelatihan kedua yang lebih fokus. Baik dari sisi teknis maupun dari sisi pengembangan sdm-nya. contohnya mungkin bisa besok 3 hari itu nginep misalnya sehingga materi yang diberikan itu bisa lebih banyak, Setelah ini apa dan berjalan terus.”

Penulis : “ Terus untuk pelatihan yang berjalan beberapa hari seperti ini menurut Bapak gimana Apakah juga bagus atau Bagaimana?”

Pak I : “ Bagus dan memang harus dilakukan, tetapi setelah ini nanti ngapain, Pelatihan seperti ini kan setelah keluar dari ini nanti pelatihan ini, mereka akan semangat Bapak Ibu ini akan semangat, dari segi sikap semangat, dari sisi pola pikir mereka juga akan berubah titik tinggal setelah ini ngapain, Kalau tidak ada apa-apa juga akan turun kembali.”

Penulis : “ Berarti sebenarnya Tujuan pelatihan pada saat ini itu mengubah mindsetya pak?”

Pak I : “Ya mengubah mindset sikap.”

Penulis : “ Kalau dari kekurangan yang harus ditutup dari SDM di Kulon Progo itu menurut Bapak apa, mungkin kekurangan yang harus ditingkatkan lagi?”

Pak I : “Kekurangan itu apa contohnya mas maksudnya.”

Penulis : “Mungkin kekurangan dari potensi mereka itu, tentang pengembangan ini tentang manajemennya itu bagaimana?”

Pak I : “Kalau secara umum dan prinsip seorang pasti memiliki potensi, baik secara personal, secara kelompok, secara manajerial, secara teknis itu pasti ada. sebenarnya persoalannya tidak di situ menurut saya tapi setelah tahu kekurangannya itu apa yang harus dilakukan itu, setelah tahu

potensinya juga ngapain, nah itu dinas juga harus melihat hal itu nantinya agar ikm Kulon Progo itu bisa lebih berkembang dengan baik. Misalnya salah satu kelompok ini yang kita latih mungkin belum berpandang jauh sampai sana, pengorganisasian kelompoknya belum cukup, kualitas, strukturnya belum memadai, belum adaptif di masa sekarang ini. dan peran serta pembagian tugasnya belum matang. skill manajerial dalam kelompok juga belum mapan. Itu yang seharusnya diperbaiki.”

Penulis : “ Kalau dalam satu kelompok tersebut memiliki beda potensi atau beda bidang dalam kelompok itu apakah sulitnya juga untuk kelompok itu dapat berkembang Pak?”

Pak I : “Ya itu salah satu, menjadi salah satu kekurangan, tetapi begitu kita sepakat untuk komitmen dalam mengembangkan usaha bersama kan bisa di mana dengan baik tantangannya Bagaimana cara kita manage itu, dan siapa yang mau manage. Bagaimana strategi itu pendampingan pemerintah atau instansi itu. tidak cukup kasih mas.”

Penulis : “ Kalau menurut jenengan Bagaimana pelatihan yang tepat itu atau mungkin dari dinas ini sendiri Pak agar dinas ini bisa lebih baik, lebih tertata itu bagaimana Pak?”

Pak I : “ Menurut saya idealnya pelatihan ini harus menjadi bagian dari roadmap-nya Kulon Progo untuk pengembangan wirausaha yang sukses atau menumbuhkan wirausaha yang unggul. jadi yang harus diperbaiki itu peta jalannya Bagaimana dan seperti apa, strateginya, bagaimana fasilitasnya Bagaimana dan lainnya. Dan jangan bisnis yang seperti biasanya saja seperti biasanya seperti ini kita lanjut seperti ini. Kita harus memiliki ide baru yang bisa terus mengembangkan ikm di Kulon Progo ini.”

Penulis : “ Kemudian Pelatihan yang jenengan berikan ke ikm Kulon Progo terlebih pada pelatihan ini tuh Seperti apa Pak, karena saya juga mengikuti pelajaran ini dan isi dari pernyataan ini lebih banyak ke permainan ya pak. Apakah itu metode yang memang Bapak berikan dan sebenarnya arah untuk metode itu gimana sih Pak seperti itu?”

- Pak I : “ Ya Mas permainan itu sebenarnya ada artinya. Sebenarnya bukan tujuan utama permainan itu. Itu adalah alat untuk membangun pemahaman mereka, jenengan bayangkan aja sekarang kadang kita harus menguasaimetodologi pelatihan metode training itu harus kita kuasai. Bagaimana transfer sikap, Bagaimana transfer Knowledge, Bagaimana transfer keterampilan yang benar benar optimal dari situasi tertentu. Itu yang harus kita pelajari.”
- Penulis : “ Berarti itu sebenarnya untuk menyadarkan mereka ya Pak bahwa sepertiini lho metode.”
- Pak I : “ Ya seperti itu mas kalau kita hanya melihat sekilas saja memang isinya hanya permainan, loh kok cuma main-main saja. Sekarang jenengan bayangkan kalau situasinya classroom jenengan ngisi aja ngomong aja
30 menit pasti mereka akan tertidur semua dan bosan, nah maka metodologi ini perlu kita pelajari Mas tentang permainan yang membangun itu semuanya dirancang dari berbagai sudut Seperti contohnya Kemarin kenapa duduknya seperti itu, itu sudah kita rancang dari awal, dan kenapa kemarin membagikan kertas Kenapa kertas dipotong-potong Nah itu semuanya ada tujuannya Mas, tapi jangan lupa juga Mas jangan sampai kebanyakan game nanti mereka tidak akan mengambil inti dari pelatihan ini. jangan sampai ada game yang tidak memiliki tujuan.”
- Penuis : “ Ya pak Mungkin sementara itu yang ingin saya tanyakan terkait denganpelatihan saat ini.”
- Pak I : “ Dan perlu jenengan pahami bahwa metodologi training itu sebenarnya banyak sekali mas seperti metode partisipatif komunikasinya juga banyak satu arah dua arah tiga arah. Kita selalu menggunakan standar pelatihan seperti itu, dan yang seperti ini biasanya lebih banyak diterima UMKM, daripada model ceramah pasti ngantuk. kalau ini hanya 3 hari Tetapi intensitas mereka seperti komunikasi intensitas memahami satu sama lain, intensitas yang mereka pahami tentang pribadi mereka atau pribadi masing-masing itu merupakan modal penting Mas. Nah itu

merupakan modal awal tetapi ini juga harus ditindaklanjuti karena nanti akan hilang jika tidak ditindaklanjuti.”

Penulis : “ Baik Pak terima kasih mungkin sementara itu saja Terima kasih atas informasinya dan juga waktunya.”

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MENTOR/PELATIH (PAK A)

Penulis : “ Selamat sore Pak Mohon maaf Mumpung ada sedikit waktu ingin ngobrol sebentar tentang Pengembangan yang dilakukan terkait pelatihan ataupun pengembangan saat ini yang jenengan lakukan. Mungkin bapak sudah hafal dengan saya dari beberapa hari pelatihan saya mendampingi, hanya ingin bertanya beberapa hal karena sepertinya bapak masih ada beberapa agenda lain. yang pertama sebenarnya bapak itu bagaimana sih kok bisa kerjasama dengan dinas di DISDAGIN ini untuk pengembangan ikm yang ada di Kulon Progo ini?”

Pak A : “Kalau tentang kerjasama yang kita lakukan itu pertama dulu dari kepaladinas DISDAGIN ini dulu bertemu di suatu tempat kemudian kita ngobrol tentang beberapa hal terkait dengan pengembangan ikm yang ada di Kulon Progo. Kemudian Ibu kepala dinas, waktu itu masih ibu kepala dinas sekarang sudah ganti ya. Nah beliau tertarik dengan pengembangan kami kemudian dilakukan audensi dan lainnya dan sampai saat ini kita bisa mendampingi UMKM Kulon Progo. Jadi memang saya itu konsultan bisnis ya Mas terutama pada UMKM dan daerah-daerah.”

Penulis : “ Jadi memang Bapak ini konsultan ya pak atau Bagaimana Pak bentuknya?”

Pak A : “Iya saya sendiri konsultan dan lebih tepatnya ini tuh lembaga yang didirikan untuk mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah untuk wilayah-wilayah dari segi pengembangan kemasan terus memaksimalkan produk kemasan dan juga lainnya.”

Penulis : “ Untuk Lembaga ini apakah memang hanya menangani dalam bidang olahan makanan Pak? karena saya melihat dari tiga angkatan ini semua dari segi olahan makanan ya pak.”

Pak A : “ Ya mas kita lebih export dalam bidang makanan tetapi tidak dipungkiri juga jika kita diminta untuk pengembangan di bidang lain tetapi fokus kita lebih ke olahan makanan

- Penulis : “Kalau di Kulon Progo sendiri apakah sudah pernah melakukan pelatihan semacam ini juga atau mungkin Bapak pernah melakukan pelatihan di Kulon Progo?”
- Pak A : “Kalau di Kulon Progo sendiri Saya belum pernah ya Mas Ini baru pertama kali saya di Kulon Progo, ini nanti rencana beberapa kali, tiga angkatan kebetulan jenengan ikut angkatan yang pertama Ya ini angkatan yang pertama.”
- Penulis : “ Kalau dari segi KM di Kulon Progo ini sendiri Pak Bapak kan sudah melaksanakan kegiatan pelatihan ini beberapa hari dan juga sudah mengelilingi tempat-tempat produksi mereka Bagaimana pandangan Bapak tentang ikm yang ada di Kulon Progo ini?”
- Pak A : “Kalau di Kulon Progo sendiri ini olahan pangan itu sudah cukup bagus ya Mas dari segi cita rasa memiliki ciri khas tersendiri maupun dari segi kemasan namun mereka masih perlu membuka diri, membuka wawasan memanfaatkan segala hal yang positif sehingga mampu menembus langsung ke konsumen dan memaksimalkan produk, cita rasa, kemasan dan juga penggunaan teknologi untuk pemasaran.”
- Penulis : “ Apa keunggulan dari ikm Kulon Progo ini yang mungkin cukup beda dari wilayah lain?”
- Pak A : “Kalau ciri khas tersendiri dari ikm Kulon Progo ini mungkin dari segi cita rasa ya mas karena jelas setiap daerah itu memiliki cita rasa yang berbeda-beda tapi di Kulon Progo ini memiliki ciri khas yang unik dan juga perlu terus dikembangkan.”
- Penulis : “Kalau kekurangan dari ikm di Kulon Progo sendiri itu apa ya pak?”
- Pak A : “ Kalau saya lihat mungkin dari pemasarannya ya. mereka kurang memaksimalkan pemasaran yang ada dan belum cukup mengetahui teknologi-teknologi yang relevan dengan produk mereka.”
- Penulis : “ Kalau teknik pelatihan yang tepat menurut Bapak dari KM Kulon Progo ini seperti apa?”
- Pak A : “ Ya harus tetap fokus Mas untuk pelatihan kedepannya seperti memang harus benar-benar fokus dan banyak yang perlu diperhatikan detail-detail

produk mereka kemasan mereka dan juga perizinan agar bisa menembus pasar yang lebih luas.”

Penulis : “ Baik Pak terima kasih atas waktunya mungkin hanya itu dulu yang sayatanyakan mungkin bisa bertemu di angkatan kedua semoga ada waktu untuk wawancara selanjutnya di angkatan kedua nanti. Cukup itu Pak dari pertanyaan saya mohon maaf mengganggu waktunya terima kasih.”

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PAK D PART 2

Penulis : “ Selamat siang pak mohon maaf sebelumnya, di sini Saya ingin bertanya tentang beberapa hal terkait dengan pelatihan yang sudah beberapa kali dilakukan Dan mungkin ke depan juga masih ada pelatihan-pelatihan. Disini saya lebih bertanya keberlanjutan pelatihan itu ya pak atau progres lanjutan dari pelatihan yang sudah dilakukan itu bagaimana dan mungkin ada beberapa hal yang kemarin belum saya tanyakan dan bisa saya tanyakan Pada kesempatan kali ini.”

Pak D : “Ya Mas Monggo santai saja mumpung agak selo juga Niki.”

Penulis : “ Nggih Pak untuk pelatihan yang sudah dilakukan beberapa kali atau mungkin sudah berlalu-lalu sudah pernah dilakukan itu, Apakah ada pengukuran keberhasilan atau mungkin Bagaimana cara kita mengukur keberhasilan itu Pak?”

Pak D : “Ya Mas untuk pelatihan yang sudah dilaksanakan biasanya setelah itu kita lakukan evaluasi. tetapi untuk evaluasi Biasanya kita tidak formal hanya dilakukan ketika kita di ruangan saja kita evaluasi sedikit Bagaimana pelaksanaan dan kekurangan yang mungkin bisa kita perbaiki untuk pelatihan yang akan datang.”

Penulis : “ Berarti itu tidak dilakukan secara formal ya pak maksudnya tidak dilakukan melalui rapat atau musyawarah tertentu seperti itu Pak?”

Pak D : “ Iya Mas biasanya Cuma di ruangan saja nanti kita ngobrol dengan koordinator yang kemarin memegang pelatihan itu. Jenengan juga secara tidak langsung juga mengikuti evaluasi itu mas karena kan jenengan juga bisa mendengarkan di ruangan ini bagaimana pelaksanaan dan evaluasi yang kemarin dilakukan.”

Penulis : “ Iya Pak kemudian untuk ini, kemarin lupa ditanyakan itu untuk pencarian narasumber pak, itu sebenarnya sudah ada list yang disediakan atau kita memang cari sendiri atau bagaimana Pak untuk menentukan Narasumber itu?”

Pak D : “ Kalau itu biasanya Kita sesuaikan dengan kebutuhannya Mas, kalau Narasumber itu biasanya kita cari di waktu-waktu dekat sebelum

pelaksanaan mungkin 2 bulan sebelum pelaksanaan atau beberapa bulan sebelum pelaksanaan.”

Penulis : “Itu dari mana Pak bisa mengetahui narasumber Narasumber itu?”

Pak D : “ Kalau itu biasanya kita relasi Mas, Kita sesuaikan dengan kebutuhan pelatihan, Nah nanti kita cari siapa yang memang kompeten dalam bidang tersebut. Contohnya pada bidang pelatihan batik, kita biasanya cari orang yang kompeten dalam bidang itu seperti mendatangkan dari Jogja atau bahkan luar daerah untuk bisa memiliki pandangan yang lebih luas. Kemarin dari Inopak itu awalnya juga hanya ngobrol ketemu di luar kota bersama ibu kepala dinas kemudian itu dirasa bagus dan relevan dengan pelatihan yang akan kita laksanakan maka kita ambil seperti itu mas.”

Penulis : “ Baik Pak, Kemudian untuk pelatihan-pelatihan yang sudah kita laksanakan itu apakah ada lanjutan dari pelatihan yang sudah dilaksanakan kemarin?”

Pak D : “ Biasanya itu menyusun lagi Mas, menyusun rencana kegiatan per tahun atau 5 tahun nanti kemudian Kita sesuaikan dengan kegiatan apa yang harus dilaksanakan karena kita juga perlu persetujuan dari pemerintah daerah, selain itu juga kita harus melihat Apa tujuan yang harus dilaksanakan di pemerintah daerah ini.”

Penulis : “ Berarti untuk pelatihan ke depan itu harus melihat skema pemerintah daerah dulu ya pak.”

Pak D : “ Oh iya mas karena kan kita di bawah pemerintah daerah dan kita harus melihat Apa tujuan yang akan dilakukan pemerintah daerah itu tapi biasanya ya tidak beda jauh mas dengan pelatihan-pelatihan sebelumnya maka bisa kita hubungkan atau kita latih kembali untuk peserta yang sama dengan beda tujuan contohnya kemarin pelatihan pengemasan mungkin nanti selanjutnya kita akan melatih dalam segi pemasaran.”

Penulis : “ Kalau untuk pelatihan-pelatihan ataupun pengembangan yang sudah dilakukan itu mungkin jenengan sudah berpengalaman ya Di bidang ini

atau dinas ini, untuk kesulitan pengembangan atau pelatihan ikm di Kulon Progo ini apa Pak menurut jenengan?”

Pak D : “ Kalau kesulitan itu merupakan tantangan bagi kita ya mas karena kan tidak semua SDM di Kulon Progo ini merata maka kita harus perlu mengelompokkan hal itu. Kalau kesulitan secara besar itu Tidak ada, tetapi mungkin hanya permasalahan-permasalahan kecil yang kita hadapi contohnya dari segi pembiayaan, karena kan pemerintah daerah sudah mengelompokkan atau memplotkan biaya yang akan diberikan maka biaya juga terbatas. Apalagi untuk covid kemarin itu banyak potongan yang dilakukan sehingga kegiatan kita juga kurang maksimal. Selain itu salah satu permasalahannya itu ikm Kulon Progo itu saat pelatihan itu biaya tambahan menjadi ketergantungan Mas, yang saya maksud dalam hal ini itu uang Transport. Mereka itu tujuan untuk menghadiri itu hanya untuk syarat saja dan mengharapkan biaya transport itu, maka mereka kurang maksimal dalam mengikuti pelatihan. Nah maka dari itu kita harus bisa memilah-milah orang atau kelompok yang memang benar-benar ingin mau maju benar-benar ingin berkembang sesuai dengan tujuan kita.”

Penulis : “ Itu kalau yang individu ya Pak kalau yang kelompok Bagaimana pak Seperti yang saya lihat kemarin beberapa pelatihan juga ditujukan kepada kelompok tertentu atau organisasi tertentu ya pak lebih tepatnya sentra.”

Pak D : “ Kalau dalam sentra biasanya itu permasalahannya dalam organisasi Mereka sendiri ya mas karena kan biasa kalau banyak orang di dalamnya yang memiliki beda pendapat atau memiliki beda tujuan itu susah untuk diatur atau berkembang, kalau yang saya lihat kebanyakan kelompok atau sentra di Kulon Progo ini mereka kurang komunikasi Mas kurang melakukan koordinasi antar anggotanya sehingga kadang satu anggota dengan anggota lain itu tidak sependapat atau tidak sinkron.”

Penulis : “ Itu Kalau kesulitan dalam melakukan pelatihan dan pengembangan ya Pak kalau dari kekurangan menurut Bapak, kekurangan dari ikm Kulon Progo ini apa Pak?”

Pak D : “ Sebagian besar saya lihat, ikm Kulon Progo ini kurang melakukan pemasaran yang lebih luas Mas Jadi mereka memang lebih sering memproduksi atau lebih pintar untuk memproduksi tetapi mereka tidak tahu cara untuk melakukan pemasaran yang baik atau mengembangkan produk mereka atau mengenalkan produk mereka. Mereka memproduksi terus tetapi barang mereka jarang dikenal atau tidak dikenal sehingga barang mereka atau produk mereka itu kurang laku. Jadi intinya iklan Kulon Progo ini lebih senang memproduksi berproduksi berproduksi sampai mereka lupa bahwa memang harus menjual produk yang mereka hasilkan.”

Penulis : “Kalau permasalahan pengembangan dari sentra atau kelompok ikm itu apa Pak?”

Pak D : “ Ya seperti yang saya sebutkan tadi Mas Mungkin permasalahan-permasalahan itu tentang komunikasi yang mereka kurang lakukan. Tetapi untuk permasalahan yang pernah kita hadapi itu tentang pembiayaan atau bantuan. Biasanya dari kami ada fasilitasi yang ditujukan kepada sentra, nah itu kan seharusnya ditujukan kepada sentra yang bisa digunakan oleh kelompok itu tetapi permasalahan yang sering terjadi itu mereka menggunakan fasilitas itu sendiri Maksudnya salah satu individu itu menggunakan fasilitas itu sendiri sehingga tujuan dari fasilitasi sentra itu tidak berjalan dengan baik sebenarnya untuk menangani hal itu Ya seperti yang saya katakan tadi mereka harus sering berkomunikasi satu antara lain sehingga mereka bisa saling bersinergi satu dengan yang lainnya. Selain itu kami juga sering memantau dengan monitoring datang ke IKM langsung, selain untuk memantau fasilitasi, monitoring juga kita gunakan untuk komunikasi dengan IKM tentang apa permasalahan mereka apa yang mereka butuhkan dan bahkan bisa untuk evaluasi dalam pelaksanaan pelatihan kepada mereka”

- Penulis : “ Kalau masalah yang ada didalam dinas sendiri ini apakah ada pak yang akan mempengaruhi proses pelatihan atau pengembangan tentunya?”
- Pak D : “ Kalau dari dalam dinas sendiri sampai saat ini berjalan dengan baik ya mas, tetapi mungkin kita hanya perlu meningkatkan komunikasi antar pegawai untuk kegiatan pelaksanaan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik juga to, mungkin hanya itu mas nek dari dinas sendiri.”
- Penulis : “ Baik pak Mungkin sementara itu yang saya tanyakan. Terima kasih waktunya Pak.”
- Pak D : “ Iya santai saja Mas Monggo kalau ada kendala atau yang perlu dikomunikasikan bisa langsung ngobrol saja.”
- Penulis : “Baik Pak terima kasih.”

LAMPIRAN 7

Dokumentasi



Gambar 6.1 Rapat Koordinasi Persiapan Pelaksanaan Program

(Dok. Penliti 2022)



Gambar 6.2 Pencarian Dan Komunikasi Narasumber Pelatihan

(Dok. Penliti 2022)



Gambar 6.3 Bimbingan Teknis Pengembangan Jaringan Usaha



Gambar 6.5 Pelatihan Pengelolaan Sentra(Dok. Peneliti 2022)



Gambar 6.4 Pelatihan Kapasitas Produksi Pembuatan Kemasan
(Dok. Penliti 2022)



Gambar 6.6 *Study Banding* Para Pelaku Usaha (Dok. Penliti 2022)



Gambar 6.7 Monitoring Pelaku Usaha di Kulon Progo (Dok. Penliti 2022)



Gambar 6.8 Monitoring Dan Pengembangan Kelompok Usaha(Dok. Penliti 2022)



Gambar 6.9 Pengecekan Izin Perusahaan Yang Ada Di Kulon Progo
(Dok. Penliti 2022)



Gambar 6.10 Rapat Koordinasi Dekranasda Kulon Progo(Dok. Penliti 2022)

